

**PERAN GERAKAN PEMUDA ANSOR
DALAM MENANGKAL RADIKALISME DI AMBULU JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi sajah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

SITI LAILIYAH
NIM. T20151134

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER, 2019**

**PERAN GERAKAN PEMUDA ANSOR
DALAM MENANGKAL RADIKALISME DI AMBULU JEMBER**


SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Siti Lailiyah
T20151134

Disetujui Pembimbing



Dr. Zainal Abidin, M.S.I
NIP. 19810609 200912 1 004

**PERAN GERAKAN PEMUDA ANSOR
DALAM MENANGKAL RADIKALISME DI AMBULU JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 17 Oktober 2019

Tim Penguji

Ketua



Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I
NIP. 19650221 199103 1 003

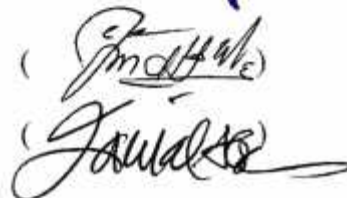
Sekretaris



Imron Fauzi, M.Pd.I
NIP. 19870522205031005

Anggota:

1. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd
2. Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, M.S.I.



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukti'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: Dan tiadalah Kami mengutus kamu (Muhammad), melainkan untuk
(menjadi) rahmat bagi semesta alam.*



* Alqur'an, 21:107, 331.

PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas karunia-Nya memberikan cinta dan kasih sayang-Nya sehingga atas izin-Nya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini dipersembahkan sebagai bentuk tanggung jawab, bakti dan ungkapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penelitian ini :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Misnan dan Ibu Supi'ah sebagai tanda bakti tiada terhingga yang memberikan kasih sayang, do'a, dukungan dan cinta kasih selama ini.
2. Kakak-kakakku tercinta, Muflikhin, Mufit, Siti Masfuroh, Siti Roihatul Jannah, Muslih, Fendi, Kurniawan dan dua keponakan saya Zahra dan Alfi yang selalu memberi dukungan. Terima kasih atas bantuan dan support yang tiada henti sehingga skripsi ini terselesaikan.

Disadari bahwa hasil karya skripsi ini mungkin masih terdapat ketidak sempurnaan, tetapi diharapkan isinya tetap memberi manfaat sebagai ilmu dan pengetahuan bagi para pembacanya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT diucapkan atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, skripsi yang berjudul “Peran Gerakan Pemuda Ansor dalam Menangkal Radikalisme di Ambulu Jember” dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pemimpin teladan bagi umat islam, yang senantiasa diharapkan syafaatnya kelak di hari kiamat

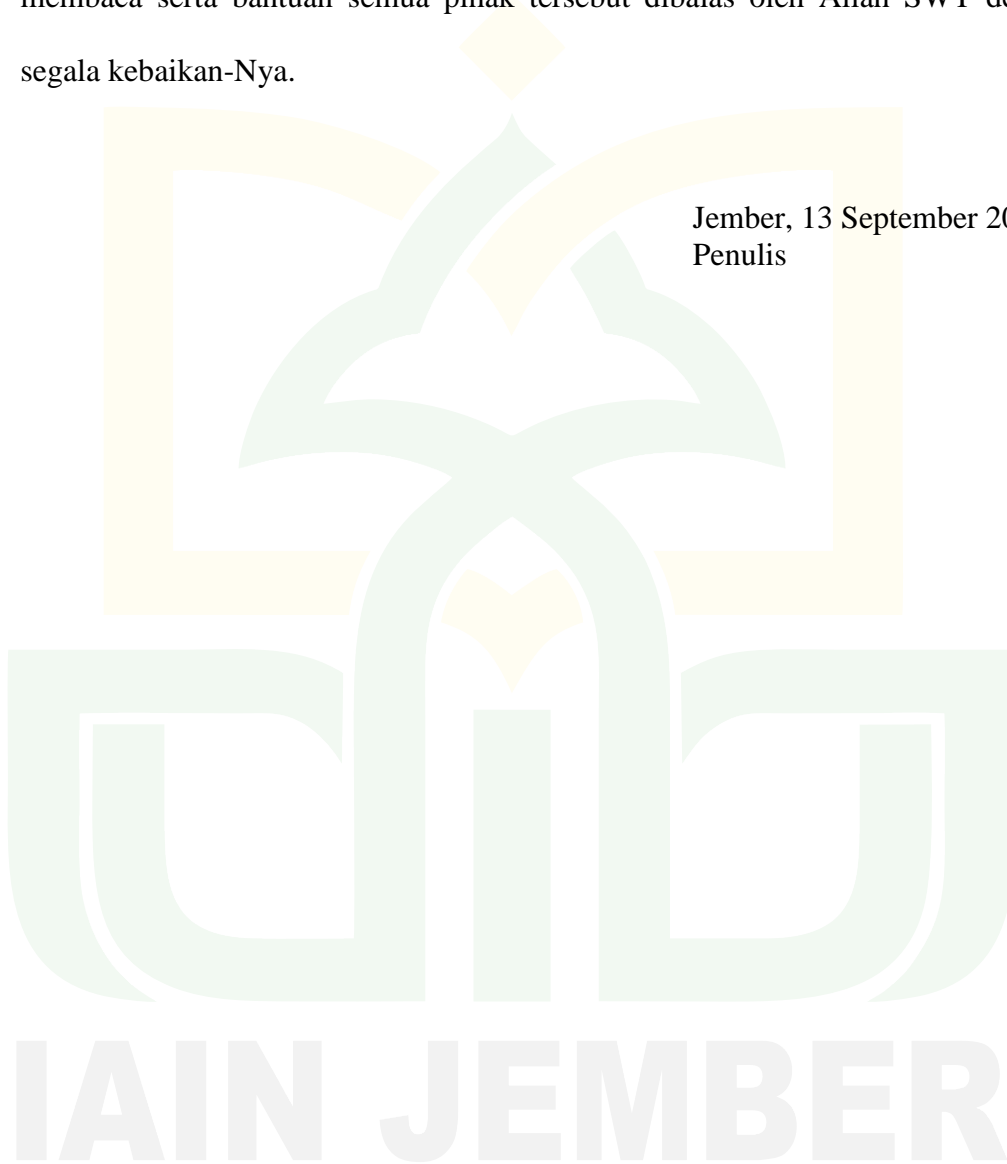
Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat di peroleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak. Untuk itu disampaikan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan *jazakumullah ahsanul jaza’*.

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM. Selaku Rektor IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama kegiatan belajar di lembaga ini.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang selalu memberikan arahnya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
4. Bapak Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, M.S.I. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk mengadakan penelitian.

5. Ketua Gerakan Pemuda Ansor Ambulu beserta jajaran yang telah meluangkan waktunya untuk penulis dalam melakukan penelitian.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk peneliti dan siapa saja yang membaca serta bantuan semua pihak tersebut dibalas oleh Allah SWT dengan segala kebaikan-Nya.

Jember, 13 September 2019
Penulis



ABSTRAK

Siti Lailiyah, 2019: *Peran Gerakan Pemuda Ansor Ambulu dalam Menangkal Radikalisme di Ambulu Jember.*

Radikalisme merupakan gejala umum yang biasa terjadi dalam suatu masyarakat dengan motif beragam, baik sosial, politik budaya dan agama, yang ditandai oleh tindakan-tindakan keras, ekstrim, dan anarkis sebagai wujud penolakan terhadap gejala yang dihadapi. Sementara itu apabila radikalisme tetap ada dan senantiasa berkembang di Indonesia maka sejatinya negara kita sedang di hancurkan dengan cara perlahan oleh kaum radikal. Maka perlu adanya penolakan akan paham radikalisme ini, sebagaimana peran dari Gerakan Pemuda (GP) Ansor Ambulu dengan menggunakan teori gerakan sosial dari Coleman yakni teori rasional. Dimana teori ini menjelaskan bahwasannya dalam sebuah perlawanan penolakan yang dilakuan sekelompok orang demi sebuah perubahan yang baik, harus sesuai rasional dengan memanfaatkan sumberdaya yang dia miliki.

Gerakan Pemuda Ansor Ambulu siap siaga untuk memberantas radikalisme di Ambulu, misalnya paham radikal Wahabi, yang menginginkan ajarannya bisa berkembang luas di Ambulu, adapun cara menyebarkan ajarannya mereka kaum wahabi berdakwah di beberapa masjid yang berada di Ambulu serta mendirikan masjid, lembaga, pondok yang beraliran wahabi.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengetahui kegiatan Gerakan Pemuda Ansor Ambulu dalam menangkal radikalisme di Ambulu Jember (2) mengetahui hasil dari kegiatan Gerakan Pemuda Ansor Ambulu dalam menangkal radikalisme di Ambulu Jember (3) mengetahui apa saja tantangan yang dihadapi oleh Gerakan Pemuda Ansor Ambulu dalam menangkal radikalisme di Ambulu Jember.

Pendekatan dalam penelitian ini ialah termasuk pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif (*field research*). Peneliti menentukan subyek dengan menggunakan metode *purposive*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumenter. Analisis Data dengan menggunakan deskriptif kualitatif dengan model interaktif Milles Huberman dengan langkah-langkah kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi tehnik dan triangulasi sumber.

Berdasarkan penelitian dihasilkan kesimpulan (1) kegiatan yang dilakukan Gerakan Pemuda Ansor Ambulu dalam menangkal radikalisme di Ambulu ada dua jenis kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan keagamaan meliputi kegiatan dzikir dan sholawat Rijalul Ansor serta kegiatan sosial meliputi bersih masjid dan peduli & berbagi. (2) hasil dari kegiatan Gerakan Pemuda Ansor Ambulu dalam menangkal radikalisme adalah mendapat pengetahuan baru dan kegagalan pendirian masjid di Desa Andongsari yang beraliran wahabi pada tahun 2018. (3) tantangan yang dihadapi Gerakan Pemuda Ansor Ambulu dalam menangkal radikalisme di Ambulu adalah mengenai keanggotaan yang masih belum bisa seimbang antara kewajiban keluarga, pekerjaan dan organisasi, namun hal ini sudah bisa diatasi oleh organisasi Gerakan Pemuda Ansor Ambulu.

Kata kunci: gerakan sosial, radikalisme, gerakan pemuda (GP) Ansor.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	12
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian.....	13
E. Definisi Istilah	14
F. Sistematika Penulisan	15
BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. PenelitianTerdahulu	17
B. KajianTeori.....	27
1. Teori Gerakan Sosial.....	27

2. Teori Radikalisme	37
3. Gerakan Pemuda Ansor.....	43
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
B. Lokasi Penelitian	48
C. Subyek Penelitian.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Analisis Data	51
F. Keabsahan Data.....	53
G. Tahap-tahap Penelitian.....	53
BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	55
B. Penyajian Data dan Analisis.....	59
C. Pembahasan Temuan.....	76
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 2 Matrik Penelitian

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

Lampiran 5 Surat Selesai Penelitian

Lampiran 6 Jurnal Penelitian

Lampiran 7 Denah Lokasi

Lampiran 8 Biodata Penulis

Lampiran 9 Foto Kegiatan



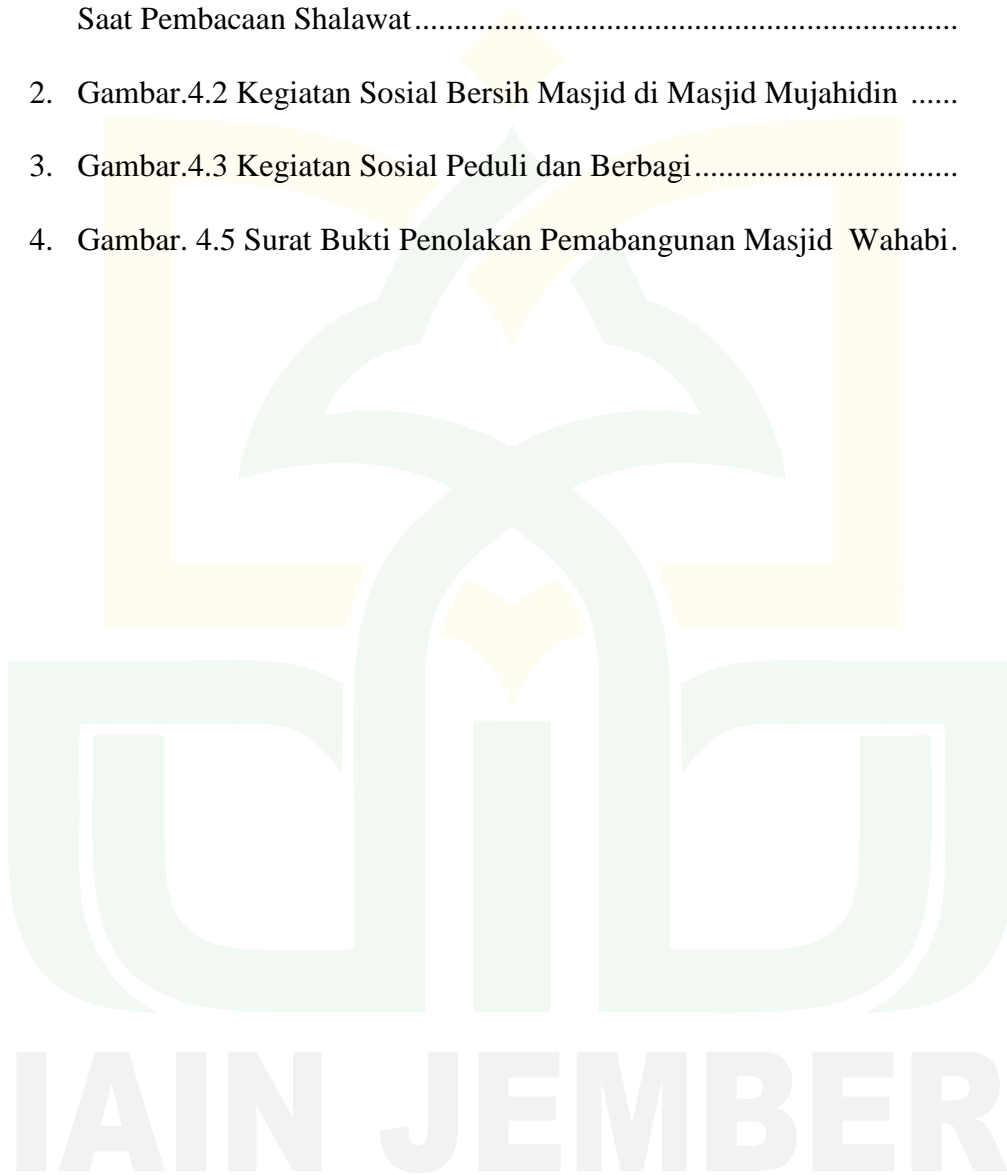
DAFTAR TABEL

No		Hal
1.	Tabel 2.1 Orisinil Penelitian	24
2.	Tabel 4.1 Hasil Temuan	75



DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
1. Gambar. 4.1 Kegiatan Dzikir dan Shalawat Rijalul Ansor Saat Pembacaan Shalawat.....	62
2. Gambar.4.2 Kegiatan Sosial Bersih Masjid di Masjid Mujahidin	65
3. Gambar.4.3 Kegiatan Sosial Peduli dan Berbagi.....	66
4. Gambar. 4.5 Surat Bukti Penolakan Pemabangunan Masjid Wahabi.	71



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia yang mayoritas beragama Islam sekarang ini banyak terkontaminasi oleh paham-paham baru. Akhir-akhir ini isu radikalisme ini menjadi wacana yang menarik di beberapa kalangan, khususnya akademisi, isu radikalisme ini menjadi *booming* di ranah publik belakangan ini akibat begitu *masivnya* gerakan radikal di Indonesia. Ketua Gerakan Pemuda Ansor Jember (GP Ansor) Ayub Junaidi mengatakan Kabupaten Jember masuk dalam zona merah radikalisme, sehingga pihaknya berharap masyarakat untuk selalu waspada terhadap gerakan-gerakan yang mengancam keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan Pancasila. ¹Ambulu, merupakan salah satu daerah yang rawan akan terkontaminasi paham-paham radikal, Ambulu salah satu daerah yang terletak di bagian selatan Kabupaten Jember, hal ini dikarenakan banyak majelis-majelis yang mengadakan pengajian yang isi dakwah-dawahnya serta maraknya upaya pembangunan dan pendirian bangunan lembaga yang mengandung paham radikal yang dimaksudkan disini adalah paham wahabi.² Hal demikian tentunya menjadi sorotan penting yang harus diselesaikan dan di tangani oleh pihak pemerintahan Jember dan Ambulu khususnya.

¹ Setiawan, <https://nasional .tempo.co/read/845532/gp-ansor-jembermasyk-zona-merah-radikalisme>, Diakses pada 19-03-2018.

² Achmad Chotibin, *Wawancara*, Jember, 27 Mei 2019.

Banyak sekali ormas-ormas yang siap memperjuangkan tenaganya serta fikirannya untuk memperjuangkan dan mempertahankan keutuhan NKRI dan Pancasila, sebagaimana ajaran Rasulullah tentang bagaimana kita harus menjaga Negara kita yang terkandung dalam Q.S An-Nisa' ayat 59 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul(-Nya), dan ulil-amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu adalah lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya." ³

Dari penjelasan di atas jelas sekali bahwa kita harus menjaga Negara kita sebagaimana dengan usaha oramas-ormas yang tidak diragukan lagi kegigihannya untuk melawan dan mengantisipasi paham radikal, salah satu ormas yang dimaksud adalah Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor). GP Ansor merupakan sebuah organisasi kemsyarakatan pemuda di Indonesia yang berafiliasi dengan Nadhlatut Ulama. Organisasi ini didirikan pada tanggal 24 April 1934, GP Ansor juga mengelola Barisan Ansor Serbaguna (BANSER).⁴ Sebagaimana termaktub dalam Peraturan Dasar, Peraturan Rumah Tangga dan Organisasi Gerakan Pemuda Ansor tahun 2018 pada pasal 1 hari lahir (HARLAH) Gerakan Pemuda Ansor ditetapkan 10 Murrām atau 24 April.

³Al-Qur'an, 4:59, 87.

⁴ Ajie Najmuddin, *Sejarah GP Ansor*, diakses pada 02 Maret 2019.

Gerakan Pemuda Ansor Ambulu merupakan salah satu organisasi pemuda yang berada di Ambulu yang sangat bermanfaat akan keberadaannya, karena salah satu dari kegiatan-kegiatannya dijadikan sebagai kegiatan pencegahan paham radikal yang sangat ramai diperbincangkan saat ini. Sebagaimana termaktub dalam Peraturan Dasar, Peraturan Rumah Tangga dan Organisasi pemuda Ansor pasal pasal 6 tahun 2018 yang berbunyi: memiliki keterkaitan secara formal maupun moral dan menjunjung tinggi nama baik, tujuan dan kehormatan organisasi.⁵ Sesuai peraturan di atas maka Gerakan Ansor harus tetap menjunjung nam baik dan merealisasikan tujuan dari organisasi itu sendiri, salah satunya pencegahan radikalisme.

Isu penyebaran paham radikal sangat gencar diperbincangkan sehingga kita khususnya kaum Nahdliyin sangat prihati akan keadaan ini, karena paham radikal ini sangat tidak sesuai dengan yang diajarkan oleh agama islam, paham radikal ini biasanya dipicu oleh dan disebabkan oleh aktivitas kelompok yang merasa berbeda pendapat mengenai pengetahuannya dengan pengetahuan kelompok lain, hal ini akan menimbulkan sebuah perbedaan yang akan dijadikan sebagai bahan perselisihan, padahal para ulama seringkali menyitir hadist bahwa peerbedaan itu adalah sebuah *rahmat*.⁶ Karena semua agama mengajarkan kepada para pemeluknya untuk hidup dalam kedamaian, keselamatan, dan

⁵ Dokumen, *Peraturan Dasar, Peraturan Rumah Tangga dan Organisasi Gerakan Pemuda Ansor (PD PRT PO GP Ansor) tahun 2018*.

⁶ Abdurrahman Wahid, *Tradisonalisme Radikal: Persinggungan Nahdlatul Ulama-Negara*, (Yogyakarta: LKiS, 1997), 69.

kesejahteraan, baik di dalam dunia maupun di akhirat.⁷ Dengan demikian tidak berarti sebuah perbedaan itu menjadikan manusia harus saling bertentangan dan berlawanan satu sama lainnya, sebaliknya perbedaan itu akan menjadi *rahmat* apabila disikapi dengan saling mengenal, saling memahami, dan saling tolong menolong antar individu satu dengan yang lain, antar kelompok satu dengan kelompok yang lain.⁸ Sebagaimana firman Allah dalam Q.S surat Hujurat ayat 13 yaitu:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu, dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah, ialah orang yang paling bertaqwa di antara kamu. Sesungguhnya, Allah Maha Mengetahui, lagi Maha Mengenal."⁹

Dari ayat di atas sangat jelas bahwasanya kita hidup di Indonesia bersuku-suku beragam bahasa, budaya dan adat, tidak semestinya kita saling menghujat, mencemooh yang tidak sesuai dengan ras dan suku kita, karena apabila kita melakukan hal tersebut kita akan saling membenci, menjatuhkan hingga *menjustifikasi* jikalau tidak sesuai dengan golongan kita, kita akan merasa kelompok lain tidak benar dan tidak patut kita lindungi serta kita ajak berkerjasama, hal ini tidak jauh berbeda pula dengan kondisi agama, agama apabila kita tidak saling toleran dan hanya

⁷ Azyumardi Azra, *Transformasi Politik Islam; Radikalisme, Khilafatisme, dan Demokrasi* (Jakarta: Prenamedia, 2016), 188

⁸ Lembaga PBB, *Syariat Islam dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), 167.

⁹ Al-qur'an, 49: 13, 517.

saling melebih-melibihkan agamanya atau organisasinya, serta menganggap bahwa agama dan organisasinya yang paling benar maka hal tersebut akan menimbulkan sebuah pemahaman dan sebuah gerakan yang dinamakan paham radikal karena mereka terlalu berlebih-lebihan dalam hal mengunggulkan agama dan organisasinya sendiri.

Paham radikal ini bersifat ekstrem, bahkan kegiatan-kegiatan mengandung sebuah kekerasan, sikap kekerasan yang menjadi pilihan atau jalan dalam melakukan perlawanan oleh sekelompok umat islam dengan bendera jihad sekarang bukan masalah yang sederhana.¹⁰ Kekerasan akan hal ini tidak sesuai dengan sebagaimana yang diajarkan oleh islam itu sendiri, karena sejatinya Islam itu adalah agama yang merupakan *rahmat* bagi seluruh alam beserta isinya, tentunya sangat menganjurkan kepada segenap pemeluknya untuk selalu melakukan perbuatan yang bermanfaat bagi sesama manusia dan lingkungannya secara konstruktif serta melarang untuk melakukan perbuatan yang bersifat sia-sia, apalagi sampai melakukan tindak kekerasan, karena perbuatan demikian sudah dapat dipastikan sebagai larangan oleh Agama dan dibenci oleh Allah, sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al- Qasas ayat 77 yaitu:

وَابْتَغِ فِيهَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ
وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

"Dan carilah (pahala)negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu didunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain)

¹⁰ Hendropriyono, *Terorisme Fundamentalis (Kristen, Yahudi, Islam)*, (Jakarta:Kompas Media, 2009), 163.

sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan."¹¹

Sesuai konteks ayat di atas, paham radikal sangat bertentangan dengan ajaran Islam, yakni ingin memurnikan ajaran Islam yang menganggap organisasi lain sebagai sarang *bid'ah* dan *khufarat*.¹² Aksi radikalisme berbasis agama ini memegang domisi dalam beberapa praktik kekerasan yang kerap sekali menjadi pemicu pertentangan, pertikaian dan konflik yang sering mengguncang Indonesia. Hal ini semakin memperlihatkan bahwa wacana prulasisme dan kebebasan agama masih menjadi problem khusus bagi kehidupan sosial keagamaan di Indonesia ditengah-tengah upaya serius yang dilakukan pemerintah dalam rangka membangun tatanan kehidupan masyarakat yang lebih harmonis. Bahkan paham radikal semakin tumbuh subur dan intensitasnya semakin dewasa, faham ini berpandangan bahwa Nasionalisme dipandang bertentangan dengan konsep umat yang berdasarkan kesamaan agama (*Ukhwah Islamiyah*) kedaulatan rakyat dinilai mengingkari kedaulatan Tuhan.¹³ Membahas mengenai ormas yang radikal, pemerintah Indonesia sudah mengatur dalam undang-undang No 17 tahun 2017 tentang organisasi kemasyarakatan pasal 59 ayat 3 yang berbunyi:

“Ormas melakukan tindakan kekerasan, mengganggu ketentraman dan ketertiban umum, atau merusak fasilitas umum dan fasilitas sosial. Karena terkadang ada sebagian ormas yang dinilai radikal. Contohnya

¹¹ Al-Qur'an, 28:77, 394.

¹² Asep Saeful Muhtadi, *Komunikasi Politik Nahdlatul Ulama (Pergaulan Pemikiran Politik Radikal dan Akomodatif)*, (Jakarta: Pustaka LP3ES, 2004) XXV.

¹³ Imadudin, *Arus-arus Islam Radikal* (Pamulang: Erlangga, 2005), 53.

ormas Hizbu Tahrir Indonesia (HTI), Wahabi, ormas ini dinilai radikal oleh pemerinyah karena memiliki visi misi mendirikan khilafah,. Sedangkan mendirikan khilafah termasuk perilaku radikal karena berlawanan dengan sistem yang ada di Indonesia”.¹⁴

Sebagaimana hal lain juga termaktub dalam UU No 15 Tahun 2018 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme pasal 13A berbunyi:

“Setiap orang yang memiliki hubungan dengan organisasi Terorisme dan dengan sengaja menyebarkan ucapan, sikap atau perilaku, tulisan, atautampilan dengan tujuan untuk menghasut orang atau kelompok orang untuk melakukan kekerasan atau ancaman kekerasan yang dapat mengakibatkan tindak pidana terorisme dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun”.¹⁵

Adapun akibat adanya paham radikal khususnya di Indonesia ini akan menjadikan masyarakat kita pecah karena ulah para peyebar paham radikal, tidak hanya itu, dasar Negara kita yakni Pancasila, akan semakin terancam karena akibat isu radikal yang semakin menyebar. Oleh karena itu perlu kiranya dilakukan penjernihan wawasan intelektual umat atas beberapa amal Isalami sekaligus meluruskan persepsi keislaman mereka yang mungkin terkontaminasi oleh sesuatu akibat dari sikap reaktif-emosional.¹⁶

Sebagaimana temuan Badan Nasional Penanggulangan Radikalisme (BNPT) pada tahun 2017 dilakukan survei Nasional daya tangkal masyarakat terhadap radikalisme di 32 provinsi di Indonesia. Kepala BNPT Suhardi Alius mengatakan Survei nasional ini merupakan survei yang dilakukan untuk mengetahui kondisi riil masyarakat, laporan

¹⁴ UU RI No. 2 tahun 2017 tentang organisasi kemasyarakatan.

¹⁵ UU RI No. 5 tahun 2018 Tentang Terorisme dan Raikalisme tahun 2018.

¹⁶ Yusuf Qadhawi, *Islam Radikal Analisis Terhadap Radikalisme dalam Berislam dan Upaya Pencegahannya* (Solo: Era Intermedia, 2004), 7.

Mas'ud dalam acara Rekom Penanggulangan Radikalisme (RPR) menjelaskan bahwa pemahaman keagamaan masyarakat berada pada tingkat "Waspada" (66,3 %) dan yang dikhawatirkan adalah tingkatan pada remaja atau mahasiswa karena masa ini adalah yang menjadi sasaran ideologi radikal berada pada tingkat "hati-hati", karena tingkatan ini menempati tingkatan kedua. Pada tingkatan ketiga yang memiliki tingkatan "bahaya" adalah kalangan pengurus masjid dan guru Madrasah sebesar (15,4%).¹⁷

Hasil penelitian Badan Intelijen Negara (BIN) mengutip data Pusat Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M) tentang 41 masjid di lingkungan pemerintah yang terpapar radikalisme.¹⁸ Wakil Presiden Jusuf Kalla mengaku telah berbicara dengan kepala BIN, Budi Gunawan terkait hal ini. Kalla menyebut 41 masjid itu tak seluruhnya masuk dalam kategori terpapar radikalisme berat. Terdapat beberapa masjid yang terpapar radikalisme sedang dan ringan. Radikalisme itu diukur dari khutbah yang diberikan penceramah saat shalat Jumat di Masjid tersebut. Setidaknya terdapat 17 masjid terpapar radikalisme berat, 17 masjid masuk kategori sedang, dan tujuh masjid kategori ringan. "Memang yang menarik karena surveinya ke masjid yang dibangun pemerintah," kata Kalla. Kalla menyebut Dewan Masjid Indonesia (DMI) bakal meninjau masjid-masjid

¹⁷ Dheri Agriesta, [http://:Data masjid terpapar radikalisme](http://Data masjid terpapar radikalisme), diakses pada tanggal 02 Maret 2019.

¹⁸ Taufiq Shiddiq, <http://nasional.tempo.co/read/1147405/survei-41-masjid-terpapar-radikalisme-bin-ceramah-harus-sejuk>, diakses pada tanggal 02 Maret 2019.

yang dianggap radikal tersebut. Ketua Umum DMI ini akan membuat kurikulum dan penilaian buat para penceramah.¹⁹

Dari data di atas kita ketahui bahwa paham radikal semakin lama akan semakin menyebar di Indonesia, dengan seperti itu tidak hanya BNPT (Badan Nasional Penanggulangan Radikalisme) saja yang berkewajiban untuk menjaga NKRI, namun kita sebagai bangsa Indonesia juga berkewajiban untuk menjaga keutuhan NKRI dan melawan kaum anti Pancasila. Fenomena yang relatif sama dapat dijumpai di Ambulu, karena mayoritas penyebaran paham radikal di Ambulu, dimulai dari dakwah yang dilakukan di masjid satu ke masjid yang lainnya. Sebagaimana sudah dipaparkan di atas GP Ansor merupakan sebuah organisasi kepemudaan dan keagamaan, salah satu komitmen GP Ansor yang selalu digemakan adalah mengawal eksistensi NKRI, yakni melawan setiap kelompok radikal dan anti Pancasila yang berpotensi mengganggu Kebinekaan. Salah satu komitmen anti radikal GP Ansor juga tertuang dalam tanggung jawab Barisan Ansor Serbaguna (BANSER) yaitu bersama dengan kekuatan bangsa yang lain untuk tetap menjaga dan menjamin keutuhan bangsa dari segala ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan dalam ikut menciptakan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.²⁰

Organisasi GP Ansor Ambulu mempunyai suatu kegiatan yang di dalamnya merupakan kegiatan yang berisi kajian dan ceramah mengenai tindakan antisipasi paham radikal yang masuk khususnya di Ambulu.

¹⁹<https://m.Liputan6.com/news/read/3735511/jk-masjid-pemerintah-terpapar-radikali-karena-diurus-pegawai-bawahan>. pada 02 Mei 2019.

²⁰ Chotibin, *Wawancara*, Jember, 11 Maret 2019.

Kegiatan ini bernama Majelis Dzikir dan Shalawat Rijalul Ansor, kegiatan ini dilakukan setiap satu bulan sekali, dengan menghadirkan sebuah penceramah baik itu dari kiai dilingkup desa, kecamatan ataupun luar kota, kegiatan ini diawali dengan pembacaan Shalawat nabi yang di kumandangkan oleh para anggota GP Ansor Ambulu, adapun materi kajian yang disampaikan oleh penceramah adalah kajian ke-Aswajaan serta sebagaimana mengikuti tema yang banyak diperbincangkan, salah satunya tema yang diberikan pada pertemuan bulan April 2019 adalah tema mengenai toleransi antar sesama. Adapun tempat kegiatan ini diselenggarakan secara bergilir dari desa satu kedesa yang lainnya agar penyebaran *dakwah* GP Ansor bersifat menyeluruh.²¹

Adapun upaya pencegahan ini dilakukan agar penyebaran paham radikal yang disebarkan di Kecamatan Ambulu semakin teratasi dan berkurang, karena paham radikal yang di sebar di Ambulu merupakan paham yang *masiv*, karena cara penyebarannya melalui dakwah yang dibawa oleh sekelompok aliran keras yang menginginkan masjid kaum Nahdliyin bisa menerima kedatangan dan penyebarluasan paham yang mereka bawa.

Salah satu kasus yang pernah ada di Ambulu adalah adanya suatu kegiatan yang di isi oleh para kelompok para kelompok pengajian yang beraliran Wahabi, dan kelompok ini ketika pengajian berlangsung tidak menginginkan adanya pengeras suara (*Speaker*) yang digunakan, karena

²¹ Alfin Kurnia Elfani, *Wawancara*, Jember, 13 Mei 2019.

mereka menganggap itu merupakan hal yang tidak pernah dilakukan pada jaman Nabi dahulu, dan mereka menganggap ini sebagai *bid'ah*. hal ini dibantah dan ditolak keras oleh para anggota GP Ansor Ambulu pada saat itu. Adapun masjid yang menjadi sasaran para kaum radikal ini adalah masjid yang berada di Desa Karanganyar Kecamatan Ambulu, hal ini sangat berdampak negatif terhadap para jamaah pengajian, karena mereka akan mendengarkan dan mengamalkan apa yang sudah disampaikan oleh para pemberi materi, dengan demikian corak berfikir mereka akan berubah menjadi keras dan ekstrem. Adapun jamaah yang biasa mengikuti pengajian ini adalah masyarakat yang berada disekitar masjid tersebut, yang bisa dikatakan masyarakat awam. Adapun kasus lain mengenai penyebaran paham radikal ini adalah sebuah usaha dari kaum Wahabi yang ingin mendirikan sebuah masjid yang beraliran Wahabi, hal ini jelas ditolak oleh kaum Nahdliyin maupun Muhammadiyah yang berada di sekitar area pembangunan masjid tersebut. Melihat fenomena tersebut para anggota Nadhlatul Ulama maupun Muhammadiyah berkolaborasi dan bekerjasama agar segera mengambil tindakan yakni menolak untuk pendirian masjid yang beraliran Wahabi tersebut, adapun yang ingin mendirikan masjid tersebut adalah bernama Kadib, beliau adalah salah satu orang Probolinggo yang konon katanya mempunyai jabatan besar di organisasi Wahabi di Probolinggo, melihat tempat yang akan didirikan masjid tersebut, tampaknya tidak hanya masjid saja yang hendak dibangun, akan tetapi akan dibangun juga sekolah dan pondok pesantren,

namun usahanya gagal karena adanya penolakan oleh masyarakat sekitar dan pihak berwajib dan ditetapkan pada tanggal 25 Mei/09 Ramadhan 1439 H, rencana pembangunan masjid terjadi di Desa Andongsari Krajan, Kecamatan Ambulu Jember.²²

Berbagai pernyataan dan pemaparan tentang problematika radikalisme dikalangan pemuda dan peran penting pemuda dalam mengangualangi paham radikal ataupun arus radikal, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam terkait bagaimana peran gerakan pemuda Ansor dalam menangkal paham radikalisme, hal ini adalah GP Ansor Ambulu, maka secara redaksional judul penelitian ini adalah *Peran Gerakan Pemuda Ansor dalam Menangkal Radikalisme di Ambulu Jember.*

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, fokus penelitian ini terdiri dari:

1. Bagaimana kegiatan GP Ansor Ambulu dalam menangkal radikalisme di Ambulu Jember?
2. Bagaimana hasil kegiatan GP Ansor Ambulu dalam menangkal radikalisme di Ambulu Jember?
3. Bagaimana tantangan GP Ansor Ambulu dalam menangkal radikalisme di Ambulu Jember?

²² Khoiruddin, *Wawancara*, 15 Mei 2019

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian diatas, tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kegiatan GP Ansor Ambulu dalam menangkal radikalisme di Ambulu Jember
2. Untuk mendeskripsikan hasil kegiatan GP Ansor Ambulu dalam menangkal radikalisme di Ambulu Jember
3. Untuk mendeskripsikan tantangan GP Ansor Ambulu dalam menangkal radikalisme di Ambulu Jember

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan konsep menangkal radikalisme yang dilakukan oleh gerakan pemuda Ansor dilevel akar rumput.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi salah satu informasi bagi mereka yang tertarik untuk melakukan penelirian tentang peran gerakan pemuda Ansor dalam menangkal Radikalisme.

- b. Bagi Gerakan Pemuda Ansor Ambulu, penelitan ini menjadi masukan tentang pengembangan strategi dan aksi menangkal radikalisme di Ambulu secara lebih efektif.

- c. Bagi Pemerintah, penelitian ini dapat menjadi salah satu masukan bagi pemerintah, terutama pemerintah daerah, dan kantor

kementerian Agama Kabupaten Jember dalam menangkal Radikalisme.

- d. Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang aktual kepada masyarakat akan kontribusi yang harus mereka berikan dan kesadaran pada keikutsertanya dalam memberantas dan menangkal radikalisme.

E. Definisi Istilah

Berikut ini penjelasan beberapa istilah yang terkandung di dalam judul penelitian ini yang meliputi:

1. Peran Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor)

Peran Gerakan Pemuda Ansor adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh organisasi GP Ansor Ambulu untuk program dan usaha pencegahan serta mengantisipasi adanya radikalisme di Ambulu

2. Radikalisme

Radikalisme adalah suatu ideologi (ide atau gagasan) dan paham yang ingin melakukan perubahan pada sistem sosial dan orientasi politik dengan menggunakan cara-cara kekerasan/ ekstrim.

3. Kegiatan GP Ansor Ambulu dalam menangkal radikalisme

Kegiatan GP Ansor Ambulu dalam menangkal radikalisme adalah sebuah aktivitas yang dilakukan oleh segenap anggota organisasi Ansor dan Masyarakat Ambulu, guna mencegah dan menangkal adanya radikalisme yang masuk di Ambulu.

4. Hasil Kegiatan GP Ansor Ambulu

Hasil kegiatan GP Ansor Ambulu adalah sebuah pencapaian dari adanya aktivitas yang dilakukan oleh anggota GP Ansor Ambulu serta warga Nahdliyin untuk menciptakan kaum yang lebih baik lagi guna mencegah dan menangkal adanya radikalisme yang masuk di Ambulu.

5. Tantangan GP Ansor Ambulu

Tantangan GP Ansor Ambulu adalah sebuah kendala yang dihadapi oleh GP Ansor Ambulu dalam menyelenggarakan atau mengimplementasikan program menangkal Radikalisme di Ambulu.

Adapun yang dimaksud Peran Gerakan Pemuda Ansor dalam menangkal Radikalisme di Ambulu Jember adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh segenap anggota Ansor Ambulu dengan dibantu dan didukung masyarakat Ambulu dalam menangkal atau mencegah paham yang menyimpang yaitu paham radikal yang akan dan berkembang di Ambulu Jember.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam proposal penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

BAB satu merupakan bagian pendahuluan yang berisi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Fungsi bab ini adalah menjelaskan

tentang alasan penting mengapa penelitian ini dilakukan dan sekaligus menjadi pengantar atas bab-bab selanjutnya.

BAB dua terdiri dari kajian kepustakaan, meliputi kajian terdahulu yang menjelaskan tentang hasil kesimpulan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Selanjutnya ada kajian teori, yang berisi teori-teori yang menjadi landasan peneliti dalam melakukan penelitian. Teori dalam penelitian kualitatif hanya bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti terjun langsung ke lapangan atau konteks sosial. Fungsi bab ini adalah sebagai gambaran yang menunjukkan posisi penelitian sebelumnya.

BAB tiga berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik penelitian, pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian. Fungsi bab ini adalah sebagai strategi atau cara yang dipilih atau digunakan untuk memperoleh data-data penelitian yang valid sehingga menghasilkan sebuah kajian yang obyektif.

BAB empat berisi tentang penyajian dan analisa data secara empiris yang berhubungan. Bab ini juga dapat dikatakan sebagai jawaban dari fokus penelitian. Fungsi dari bab ini adalah sebagai bahasan kajian empiris untuk memaparkan data yang diperoleh, kemudian dianalisis dan dicari kesimpulan dari penelitian.

BAB lima merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dan saran. Fungsi dari bab ini adalah sebagai penjabar tentang kesimpulan penelitian yang dapat digunakan untuk memberikan rekomendasi atau saran terkait fokus penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Kajian Terdahulu

Dari beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang dikembangkan peneliti antara lain:

- a. Anggi Dwi Larasati pada tahun 2018 meneliti tentang “*Peranan Lembaga Kemahasiswaan dalam Menangkal Radikalisme di Universitas Lampung*”.²³ Adapun Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah peranan kemahasiswaan dalam menangkal radikalisme di Universitas Lampung dengan menggunakan metode kualitatif.

Hasil penelitian Anggi Dwi Larasati antara lain: radikalisme dapat dicegah dengan cara menghasilkan mahasiswa-mahasiswa yang berpotensi dan kreatif melalui pembinaan dan pengkaderan yang dilakukan didalam organisasi, dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila dan siap membela Negara, serta Universitas Lampung menolak keras adanya radikalisme di Lampung, khususnya Universitas Lampung.

Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah, sama-sama menggunakan metode kualitatif, dan sama-sama membahas cara menangkal radikalisme. Perbedaannya adalah

²³ Anggi, *Peranan Lembaga Kemahasiswaan dalam Menangkal Radikalisme di Universitas Lampung*, (Skripsi, Universitas Lampung, 2018) .

penelitian ini lebih menekankan bagaimana upaya organisasi yang ada di sebuah Universitas yakni lembaga kemahasiswaan dalam menangkal radikalisme di Universitas Lampung, sedangkan peneliti lebih menekankan pada sebuah upaya Pemuda Anshor dalam hal ini GP Anshor Ambulu dalam menangkal radikalisme di Ambulu dengan cara mengadakan sebuah kegiatan yang berbasis dzikir, sholawatan dan kajian serta kegiatan sosial.

- b. Hasniati pada tahun 2017 meneliti tentang “*Analisis Muatan Radikalisme dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam*”.²⁴ Adapun Fokus penelitian ini adalah Teks-teks radikal, toleran dan demokrasi dalam buku pendidikan agama Islam SMA terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Erlangga dan Yudistira dan bagaimana Analisis Komparasi muatan radikal, toleran dan demokrasi dalam buku pendidikan agama Islam SMA terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Erlangga dan Yudistira

Hasil penelitian Hasniati antara lain: 1) nilai-nilai radikalisme dalam buku terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Erlangga dan Yudistira ialah memiliki stigma negatif terhadap kelompok agama yang berbeda, membid'ahkan pandangan yang berbeda dan memonopoli kebenaran, mengusung khilafah Islamiyah, menolak demokrasi, dan memiliki stigma negatif terhadap Barat. Sedangkan nilai-nilai toleransi dan demokrasi dalam buku

²⁴ Hasniati, *Analisis Muatan Radikalisme dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam*, (Tesis, Universitas Islam Negeri Starif Hidayatullah, 2017).

teks yang diterbitkan oleh ketiga penerbit di atas ialah menekankan pentingnya perdamaian, persatuan, sikap saling menghargai, dan saling menghormati musyawarah, kebebasan berpendapat dan beragama. 2) buku teks yang diterbitkan oleh terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Erlangga dan Yudistira pada dasarnya banyak mengandung muatan toleran dan demokrasi. Akan tetapi, tidak dipungkiri bahwa buku teks PAI dari ketiga penerbit tersebut juga mengandung muatan radikalisme, yang paling miris adalah muatan radikalisme banyak ditemukan pada terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama membahas radikalisme, sedangkan perbedaannya adalah penelitian merupakan penelitian yang menelaah tiga terbitan yakni terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Erlangga dan Yudistira mengenai isi dari teks mata pelajaran PAI yang mengandung radikalisme, sedangkan peneliti lebih menekankan pada upaya sebuah gerakan pemuda yakni GP Ansor Ambulu dalam menangkal radikalisme di Ambulu dengan sebuah kegiatan.

- c. Haerul Anwar pada tahun 2017 meneliti tentang “ *Upaya IAIN Jember dalam Menangkal Pemahaman Radikalisme Agama (Studi atas Kurikulum Prodi PAI FTIK IAIN Jember)*”.²⁵ Adapun fokus penelitian adalah bagaimana model pengembangan kurikulum Prodi

²⁵ Haerul Anwar, *Upaya IAIN Jember dalam Menangkal Pemahaman Radikalisme Agama (Studi atas Kurikulum Prodi PAI FTIK IAIN Jember)*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2017).

Pendidikan Agama Islam dalam menamngkal pemahaman radikalisme agama dan bagaimana materi kuliah Prodi Pendidikan Agama Islam dalam menangkal pemahaman radikalisme agama.

Dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan, pertama Bahwa dalam menangkal pemahaman radikalisme, pengembanagan Kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam terdiri dari dua model, yakni yang pertama adalah *The Grass Roots Model* dan *The Demonstratoion Model*. Sedangkan yang kedua terdapat dua jenis materi pada Prodi Pendidikan Agama Islam dalam menangkal paham Radikal, yakni yang pertama materi kuliah yang secara terpisah membentuk satu mata kuliah, yang kedua materi yang melebur pada mata kuliah lainnya.

Adapun persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode Kualitatif dan membahas tentang Radikalisme. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah peneitian ini lebih menekankan pada upaya sebuah Institusi yakni IAIN Jember dalam menangani adanya Radikalisme dengan perantara pencegahannya melalui imolementasi Kurikulum dalam perkuliahan, sedangkan yang diambil peneliti adalah peran sebuah Organisasi pemuda yakni GP Ansor dalam menangani adanya Radikalisme dengan perantara pencegahannya melalui salah satu program GP Ansor.

d. Rizaldi pada tahun 2018 meneliti tentang “*Upaya forum Studi Aswaja dalam Membendung Radikalisme Agama dikalangan Mahasiswa IAIN Jember*”.²⁶ Adapun fokus penelitian ini adalah apa potensi radikalisme agama di kalangan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember dan bagaimana upaya forsa dalam membendung radikalisme agama di kalangan mahasiswa Institut agama Islam Negeri Jember.

Dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa potensi timbulnya radikalisme agama masih dikatakan tidak berdampak besar dan masih berbentuk benih yang tidak terlalu nampak, karena radikalisme agama sangatlah dilarang dikampus IAIN Jember. Kemudian upaya yang dilakukan oleh forum Aswaja dalam membendung paham radikalisme ialah menggunakan dua cara, yang pertama kajian jangka pendek yang dilakukan setiap pagi dari hari senin sampai hari kamis, kemudian yang kedua ialah jangka panjang, yakni dilakukan setahun sekali, dan biasanya diisi dengan kegiatan dauroh atau mengaji pada pengarangnya langsung.

Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang radikalisme dan menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah peneliti ini lebih menekankan pada upaya sebuah organisasi keaswajaan yakni forum Studi Aswaja

²⁶ Rizaldi, *Upaya forum Studi Aswaja dalam Membendung Radikalisme Agama dikalangan Mahasiswa IAIN Jember*, (Skripsi, Intitut Agama Islam Negeri Jember, 2018).

dalam menangani adanya Radikalisme, sedangkan yang diambil peneliti adalah peran sebuah Organisasi pemuda yakni GP Ansor dalam menangani adanya Radikalisme.

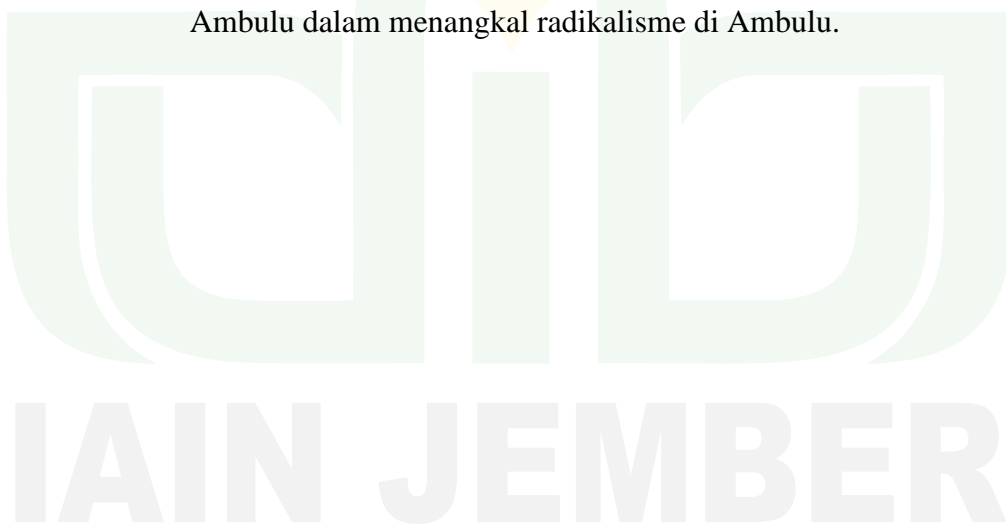
- e. Muchamad Mufid pada tahun 2017 meneliti tentang “*Peranan Guru PAI dalam Upaya Menangkal Radikalisme Pada Peserta Didik di SMA Yogyakarta*”.²⁷ Adapun fokus penelitian ini adalah bagaimana peran guru PAI di SMA Negeri 9 Yogyakarta dalam menangkalkan radikalisme pada peserta didik dan apa upaya strategi yang dilakukan guru PAI di SMA Negeri 9 Yogyakarta dalam menangkalkan radikalisme pada peserta didik serta apa hasil yang diperoleh dari upaya guru PAI di SMA Negeri 9 Yogyakarta dalam menangkalkan radikalisme pada konteks PAI.

Hasil penelitian Muchamad Mufid antara lain: 1) peran guru PAI dalam menangkalkan radikalisme yaitu guru mengajarkan agama islam secara kontekstual, mengajarkan toleransi, dan cinta perdamaian. Guru membimbing untuk saling hidup rukun dan menghindari saling hujat. Guru menjadi penengah diatas perbedaan pendapat. Guru menjadi teladan dalam hal toleransi dan berinisiatif mengadakan kegiatan keagamaan yang bermanfaat. guru selalu mengevaluasi hasil belajarnya maupun kegiatan keagamaan Islam. 2) upaya strategis guru PAI dalam menangkalkan radikalisme ada dua yaitu: a) melalui pembelajaran materi berisi cara *Dakwah* Nabi

²⁷ Muchamad Mufid, *Peranan Guru PAI dalam Upaya Menangkal Radikalisme Pada Peserta Didik di SMA Yogyakarta*, (Skripsi, Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017).

yang santun, penentuan hukum Islam untuk dapat memahami perbedaan pendapat. Dan akhlak mulia serta menggunakan strategi inklusif dan kontekstual yang mengedepankan keterbukaan. b) melalui kegiatan keagamaan guru PAI memberikan tambahan pemahaman Islam yang tidak menimbulkan fanatisme golongan dan pembiasaan amal soleh.

Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama membahas mengenai radikalisme dan upaya pencegahannya, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini lebih menekankan upaya seorang guru PAI dalam menangkal radikalisme yang berada di SMA Yogyakarta, sedangkan peneliti lebih menekankan upaya dari gerakan pemuda Ansor yakni GP Ansor Ambulu dalam menangkal radikalisme di Ambulu.



Tabel 2.1
Orisinilitas Penelitian

No	Nama, Judul dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Anggi Dwi Larasati, <i>Peranan Lembaga Kemahasiswaan dalam Menangkal Radikalisme di Universitas Lampung</i> , tahun 2018	<ul style="list-style-type: none"> - Radikalisme dapat dicegah dengan cara menghasilkan mahasiswa-mahasiswa yang berpotensi dan kreatif melalui pembinaan dan pengkaderan yang dilakukan didalam organisasi, - Menanamkan nilai-nilai Pancasila dan siap membela Negara, serta Universitas Lampung menolak keras adanya radikalisme 	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama menggunakan metode kualitatif - Sama-sama membahas cara menangkal radikalisme 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian Anggi lebih menekankan bagaimana upaya sebuah organisasi yang berada di sebuah Universitas yakni lembaga Kemahasiswaan dalam menangkal radikalisme di Universitas Lampung - Sedangkan peneliti selanjutnya lebih menekankan pada sebuah uapaya Pemuda Ansor dalam hal ini GP Ansor Ambulu dalam menangkal radikalisme di Ambulu dengan cara mengadakan sebuah kegiatan yang berbasis dzikir, sholawatan dan kajian.
2.	Hasniati, <i>Analisis Muatan Radikalisme dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam</i> , tahun 2017	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam buku terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI terdapat nilai-nilai radikalisme seperti (membid'ahkan agama lain, memonopoli 	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama membahas tentang radikalisme 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian hasniati merupakan penelitian yang menelaah tiga terbitan yakni terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Erlangga dan Yudistira megenai isi dari teks mata pelajaran PAI yang

1	2	3	4	5
		<ul style="list-style-type: none"> - kebenaran, mengukung khilafah Islamiyah dan menolak demokrasi. 		<ul style="list-style-type: none"> - mengandung radikalisme - Sedangkan peneliti selanjutnya lebih menekankan pada upaya sebuah gerakan pemuda yakni GP Ansor Ambulu dalam menangkal radikalisme di Ambulu dengan sebuah kegiatan yang berbasis dzikir, sholawatan dan kajian.
3.	<p>Haerul Anwar, <i>Upaya IAIN Jember dalam Menangkal Pemahaman Radikalisme Agama (Studi atas Kurikulum Prodi PAI FTIK IAIN Jember)</i>, tahun 2017</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam menangkal pemahaman radikalisme, pengembanaan Kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam terdiri dari dua model, yakni yang pertama adalah <i>the grass roots model</i> dan <i>the demonstratoion model</i> - Terdapat dua jenis materi pada PAI pertama materi kuliah yang secara terpisah membentuk satu mata kuliah, yang kedua materi yang melebur pada mata kuliah lainnya. 	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama menggunakan metode Kualitatif - Sama-sama membahas tentang radikalisme 	<ul style="list-style-type: none"> - Peneitian Haerul lebih menekankan pada upaya sebuah Institusi yakni IAIN Jember sedangkan peneliti selanjutnya menekankan pada sebuah organisasi keagamaan dalam hal ini GP Ansor Ambulu - Penelitian Haerul dalam menangani upaya pencegahan radikalisme melalui implementasi kurikulum dalam perkuliahan - Sedangkan peneliti selanjutnya dalam upaya pencegahan radikalisme melalui salah satu program GP Ansor yang berbasis dzikir, sholawatan dan kajian.

1	2	3	4	5
4.	Rizaldi, <i>Upaya forum Studi Aswaja dalam Membendung Radikalisme Agama dikalangan Mahasiswa IAIN Jember, tahun 2018</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Potensi timbulnya radiklisme agama masih dikatakan tidak berdampak besar dan masih berbentuk benih yang tidak terlalu nampak, karena radikalisme agama sangatlah dilarang dikampus IAIN Jember - Cara membendung radikalisme menggunakan dua cara, yang pertama kajian jangka pendek dan jangka panjang. 	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama membahas tentang radikalisme - Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian Rizaldi lebih menekankan pada upaya sebuah organisasi keaswajaan yakni forum Studi Aswaja dalam menangani adanya Radikalisme - Sedangkan yang diambil peneliti selanjutnya adalah peran sebuah Organisasi pemuda yakni GP Ansor dalam menangani adanya Radikalisme - Lokasi penelitian pada penelitian Haerul berada di IAIN Jember - sedangkan peneliti selanjutnya berada di Kecamatan Ambulu
5.	Muchamad Mufid, <i>Peranan Guru PAI dalam Upaya Menangkal Radikalisme Pada Peserta Didik di SMA Yogyakarta, tahun 2017</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Peran guru PAI dalam menangkal radikalisme yaitu guru mengajarkan agama islam secara kontekstual, mengajarkan toleransi, dan cinta perdamaian. Guru membimbing untuk saling hidup rukun dan menghindari 	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama membahas mengenai radikalisme - Sama-sama membahas upaya pencegahannya 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian Mufid lebih menekankan upaya seorang guru PAI dalam menangkal radikalisme yang berada di SMA Yogyakarta - Sedangkan peneliti selanjutnya lebih menekankan upaya dari gerakan pemuda Ansor yakni GP Ansor Ambulu dalam menangkal radikalisme di Ambulu.

1	2	3	4	5
		saling hujat. - Upaya guru PAI melalui pembelajaran materi berisi cara <i>Dakwah</i> Nabi yang santun dan melalui kegiatan keagamaan	-	-

Berdasarkan isi tabel dan penjelasan di atas, bahwasanya sejauh penelusuran peneliti, penelitian-penelitian yang ada di atas berbeda dengan penelitian ini dalam beberapa hal yaitu: Metode penelitiannya, informan dalam penelitian, lokasi penelitiannya, objek penelitiannya, upaya dan cara menangkal radikalisme.

B. Kajian Teori

Kajian Teori ini berisikan tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai persepektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara luas dan mendalam akan semakin memperluas wawasan penelitian penelitian dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian.

1. Teori Gerakan Sosial

a. Istilah Gerakan Sosial

Gerakan sosial merupakan objek kajian dan studi ilmu-ilmu sosial yang aktual dan menarik dalam beberapa tahun terakhir, baik

dalam konteks global maupun konteks nasional dan lokal.²⁸ Perubahan peradaban masyarakat kerap terjadi melalui gerakan-gerakan kolektif atau yang lebih dikenal dengan istilah gerakan sosial.²⁹ Gerakan sosial menggunakan dan mencerminkan metode-metode dan strategi-strategi masyarakat untuk memperbarui diri dan meregenerasi diri melalui aksi kolektif.³⁰

Menurut Sidney Tarrow dalam Ilim Abdul Halim ada empat ciri dari gerakan sosial yaitu: pertama, tantangan kolektif (*collective challenge*), adanya tantangan yang mengharuskan dipilihnya perlawanan melalui aksi langsung terhadap pemegang otoritas, kelompok atau aturan kultur lainnya, kedua, adanya tujuan bersama (*common purpose*), adanya klaim bersama untuk menentang pihak lawan, memegang otoritas atau elit, merupakan tujuan berpartisipasinya masyarakat dalam gerakan. Ketiga, solidaritas sosial (*social solidarity*) gerakan sosial akan terjadi jika pemimpin atau aktor menggali lebih dalam solidaritas sosial. Keempat, memelihara interaksi (*sustained interaction*) pemeliharaan interaksi ini merupakan factor penting yang menandai sebuah penentangan dan berubah menjadi gerakan sosial.³¹

²⁸ Syarifuddin Jurdi, "Gerakan Sosial Kemunculan, Eskalasi, Pembentukan Blok Politik dan Tipologi Artikulasi", *Jurnal Politik Profektif*, Volume 1, nomor 1, 2013, 5.

²⁹ Abdul Wahab Situmorang, *Gerakan Sosial: Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), V

³⁰ Rajendra Singh, *Gerakan Sosial Baru* (Yogyakarta: Resist Book, 2010), 43.

³¹ Ilim Abdul Halim, "Gerakan Keagamaan Nahdlatul Ulama pada Masa Kebangkitan Nasional", *Jurnal Studi Agama-agama dan Lintas Budaya*, Volume 2, Nomor 1, September 2017, 36.

Michael Useem mendefinisikan gerakan sosial sebagai tindakan kolektif terorganisasi, yang dimaksud untuk mengadakan perubahan sosial. Sementara itu Charless Tilly sebagaimana dikutip Quintan Wiktorowiz gerakan sosial adalah upaya-upaya mengadakan perubahan lewat interaksi yang mengandung persetujuan dan berkelanjutan di antara warganegara dan Negara. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya gerakan sosial adalah tantangan-tantangan bersama, yang didasarkan atas tujuan dan solidaritas bersama, dalam interaksi yang berkelanjutan dengan kelompok elite, saingan, pemegang otoritas atau musuh.³²

Studi tentang gerakan sosial dapat dibagi menjadi dua pendekatan yang saling bertentangan. Pendekatan pertama adalah teori yang cenderung melihat gerakan sosial sebagai suatu masalah atau disebut sebagai gejala penyakit masalah kemasyarakatan, teori ini berakar dan dipengaruhi oleh teori sosiologi dominan, yaitu fungsionalisme struktural. Fungsionalisme melihat masyarakat dan pranata sosial sebagai sistem dimana seluruh bagiannya saling tergantung satu sama lainnya dan bekerja bersama guna menciptakan keseimbangan. Oleh sebab itu gerakan sosial dianggap sebagai sesuatu yang *negative* karena akan dapat menimbulkan konflik yang dapat mengganggu keharmonisan dalam masyarakat. Pendekatan kedua adalah teori ilmu sosial yang justru

³² Quintan Wiktorowichz, *Aktivisme Islam Pendekatan Teori Gerakan Sosial*, terj, tim penerjemah paramadina (Jakarta: Democracy Project, 2012), 4.

melihat gerakan sosial sebagai fenomena yang positif atau sebagai sarana konstruktif bagi perubahan sosial.³³

b. Macam-macam Teori Gerakan Sosial

Teori gerakan sosial pada dasarnya memiliki banyak varian mulai dari teori gerakan sosial klasik hingga gerakan sosial baru. Dalam perkembangan teori gerakan sosial ini didominasi oleh MC Adam, McCarthy dan Zald.³⁴ Adapun beberapa teori gerakan sosial antara lain:

1) Teori Perilaku Kolektif

Sidney Tarrow dalam berpendapat ahli-ahli sosiologi terdahulu seringkali mengkaitkan dampak negative revolusi Prancis dan kemarahan masaa pada periode abad pencerahan sebagai akar perkembangan teori gerakan sosial. Sementara menurut Gustave Le Bon perintis utama teori perilaku kolektif menginterpretasikan kerumunan massa revolusi Prancis merupakan bentuk perilaku kolektif yang menyerupai emosi binatang. David Popeno melihat perilaku kolektif seringkali muncul sebagai sebuah respon atau stimulus terhadap sebuah situasi yang tidak stabil secara spontan dan tidak terstruktur. Dengan kata lain, perilaku kolektif merupakan tindakan yang tidak mencerminkan struktur sosial yang ada seperti peraturan

³³ Idil Akbar, "Demokrasi dan Gerakan Sosial (Bagaimana Gerakan Mahasiswa Terhadap Dinamika Perubahan Sosial)", *Jurnal Wacana Politik*, Volume 1, Nomor 2, Oktober 2016, 111.

³⁴ Muhammad Lutfi Hakim, "Gerakan Sosial Nahdlatul Ulama: Studi Kasus Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kota Malang", *JHIP*, Volume 3, Nomor 1, 2018, 2.

perundang-undangan, kebijakan pemerintah dan lembaga formal dan non formal, karena perilaku kolektif sebuah kelompok masyarakat yang melakukan ibadah di gereja atau di masjid berbeda dengan aksi, protes, gerakan sosial dan revolusi sosial.

Sementara menurut Caharles Kurzman sebagaimana dikutip Wahib perilaku kolektif tidak lepas dari berbagai kritik, terutama memandang tindakan individu-individu di dalam gerakan sosial atau berbagai bentuk protes sosial sebagai bentuk perilaku kolektif yang tidak rasional, tidak terstruktur, tidak terorganisasi dan diliputi oleh emosi bahkan menyampaikan emosi para aktor gerakan sosial setara dengan emosi binatang, dan terlalu fokus pada psikologi individu.³⁵

2) Teori Sumber Daya dan Struktur Mobilitas

Perspektif mobilitas sumber daya melihat masalah dan ketegangan sosial sebagai sesuatu yang nyaris melekat di dalam masyarakat, sering kali ketidakpuasan *an sich* sering kali tidak menimbulkan gerakan sosial dan tidak pada tempatnya bila kita menanggapi ketidakpuasan selalu menghasilkan protes. Teori ini menyatakan gerakan sosial muncul sebagai konsekuensi dari bersatunya para aktor dalam cara-cara yang rasional, mengikuti kepentingan-kepentingan mereka, dan adanya peran

³⁵ Abdul Wahab Situmorang, *Gerakan Sosial: Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 10

sentral organisasi serta para kader dan pemimpin profesional untuk mobilisasi sumber-sumber daya yang ada pada mereka.³⁶

Teori Mobilitas Sumber Daya (TMSD) muncul sebagai tanggapan terhadap berbagai kelemahan dari pendekatan-pendekatan gerakan sosial model sosio-psikologis awal, sebagai sebuah pendekatan, penegasan utama TMSD adalah bahwa sementara ketidakpuasan tersebar luas, gerakan tidak. Bagi TMSD sumber daya dan struktur-struktur mobilisasi, seperti organisasi-organisasi gerakan sosial yang formal, diperlukan untuk menciptakan ketidakpuasan kolektif, yang tanpa itu kepuasan tersebut akan tetap merupakan ketidakpuasan individu.³⁷

MC Caharty dikutip Abdul Wahib mengungkapkan bahwa struktur mobilisasi adalah sejumlah cara kelompok gerakan sosial melebur dalam aksi kolektif termasuk didalamnya taktik gerakan dan bentuk organisasi gerakan sosial. Struktur mobilisasi juga memasukkan serangkaian posisi-posisi sosial dalam kehidupan sehari-hari dalam struktur mobilitas mikro, tujuannya adalah mencari lokasi-lokasi di dalam masyarakat untuk dapat dimobilisasi. Dalam konteks ini, unit-unit keluarga jaringan pertemanan, asosiasi tenaga

³⁶ Dimpos Manalu, "Gerakan Sosial dan Perubahan Kebijakan Publik: Kasus Perlawanan Masyarakat Batak vs PT. Inti Indorayon Utama, di Porsea, Sumatera Utara", *Populasi*, Volume 18, Nomor 1, 2017, 32.

³⁷ Quintan Wiktorowichz, *Aktivisme Islam*, 56-57.

sukarela, unit-unit tempat bekerja dan elemen-elemen Negara itu sendiri menjadi lokasi-lokasi sosial bagi struktur mobilisasi mikro.³⁸

TMSD sangat menekankan mempengaruhi struktur organisasi dari gerakasi sosial yaitu sifat alamiah gerakan dan tujuan utamanya, seperti aksi ekspresif atau aksi instrumental, mengelola satu isu ataukah banyak isu, melakukan proses rekrutmen peroranagan ataukah kelompok, bagaimana peran pemimpin ditingkatan formasi dan pembentukan, dan pengaruh dari pihak ketiga.

3) Teori pilihan Rasional

Bertolak belakang dengan teori perilaku massa (teori kolektif), teori perilaku rasional memandang berbagai bentuk perlawanan masyarakat terhadap lembaga-lembaga Negara, korporasi atau organisasi keagamaan dan sosial merupakan manifestasi sebuah tindakan individu-individu yang rasional dan dilakukan secara sadar untuk mengejar kepentingan individunya.

Pendapat Olson sebagaimana dikutip Wahib mengatakan jika anggota-anggota dalam beberapa organisasi memiliki kepentingan dan tujuan bersama, jika mereka akan menjadi lebih baik jika tujuan tersebut dapat di capai, mereka

³⁸ Abdul Wahab Situmorang, *Gerakan Sosial: Teori dan Praktik*, 38.

akan bertujuan bertindak untuk mencapai tujuannya sebagai bentuk rasionalitasnya dan kepentingan pribadinya.³⁹

Sementara menurut James Coleman yang mengembangkan teori rasional yang mana individu tersebut membuat sebuah tindakan atau pilihan untuk memenuhi sebuah tujuan yang ingin dicapai. Tujuan tersebut bisa tercapai dengan menggunakan sumber daya yang dia miliki dan memaksimalkna kegunaan dari sumber daya tersebut. Rasionalitas sendiri menurut James Coleman antara individu yang satu dengan individu yang lain itu tidak sama karena dipengaruhi oleh cara memandang suatu permasalahan yang berbeda. Rasional menurut seseorang dan tidak rasional menurut orang laian, semua itu seharusnya dikembalikan kepada pelaku tersebut jangan mengukurnya dengan sudut pandang orang lain.⁴⁰

James Coleman juga menyebarkan dua elemen dalam teori rasionalanya yaitu pelaku dan benda atau sumber daya yang mana hubungan keduanya adalah kuasa dan kepentingan.⁴¹ Teori pilihan rasioanal Coleman menekankan bahwa seorang individu melakukan sebuah tindakan yang mana tindakan tersebut akan memanfaatkan sumber daya yang dia

³⁹ Abdul Wahab Situmorang, *Gerakan Sosial: Teori dan Praktik*, 12.

⁴⁰ James Coleman, *Dasar-Dasar Teori Sosial* (Bandung: Nusa Media,2011), 21.

⁴¹ James Coleman, *Dasar-Dasar Teori Sosial* , 37-38

miliki untuk mencapai tujuan. Artinya, tindakan seseorang itu merupakan tindakan purposif atau bertujuan.

Ada dua hal penting dalam teori rasional Coleman yang pertama adalah aktor dan yang kedua adalah sumber daya. Sumber daya yang dimaksud adalah suatu barang atau benda yang akan digunakan oleh aktor tersebut untuk mendukung tindakannya dalam mencapai sebuah tujuan. Biasanya sumber daya ini kadang-kadang belum dimanfaatkan secara penuh oleh pemiliknya. Namun tindakan rasional kadang dipandang tidak rasional menurut orang lain. Tindakan rasional seseorang tidak bisa diukur dari sudut pandang orang yang melakukan tindakan tersebut.⁴²

4) Teori *Framing Process* (Proses Pembingkaihan)

Para akademisi gerakan sosial modern juga mempergunakan teori proses *framing* dalam memahami sukses dan gagalnya sebuah gerakan sosial, meskipun teori ini sendiri baru berkembang pada dekade 70-an. Snow dan Banford dalam Wahib menekankan dua komponen penting dalam mem-framing gerakan, yaitu, diagnosa elemen atau mendefinisikan masalah dan sumbernya pada prognostis elemen,

⁴² Ibid., 17-18.

mengidentifikasi strategi yang tepat untuk memperjuangkan masalah tersebut.⁴³

Suksesnya gerakan sosial terletak sampai jauhmana mereka memenangkan pertempuran atas arti. Hal ini berkaitan dengan upaya para pelaku perubahan mempengaruhi makna dalam kebijaksanaan publik. Oleh karena itu pelaku perubahan memiliki tugas penting mencapai perjuangannya melalui pembentukan framing atas masalah-masalah sosial dan ketidakadilan. Anggota organisasi keagamaan mungkin diminta untuk tidak menggunakan uang dan waktunya secara bebas, meninggalkan kepuasan-kepuasan kasih sayang, kehidupan keluarga, meninggalkan pekerjaan tepatnya yang telah mapan, tidak mengejar kenikmatan-kenikmatan nafsu makan, minum, seksualitas, dan bahkan mungkin dia diminta untuk menyesuaikan kembali seluruh dunia hatinya, fikiran dan angan-angannya yang paling dalam serta seluruh keinginan dan seluruh hasratnya.⁴⁴

David dan Robert dalam Quintan mengidentifikasi tiga fungsi utama dalam pembingkaihan bagi gerakan-gerakan sosial. Pertama, gerakan sosial membangun bingkai-bingkai yang mendiagnosa kondisi sebuah persoalan yang baru

⁴³ Abdul Wahab Situmorang, *Gerakan Sosial: Teori dan Praktik*, 41.

⁴⁴ Elizabeth K. Nottingham, *Agama dan Masyarakat suatu pengantar Sosiologi Agama*, terj, tim penerjemah paramadina (Jakarta: Rajawali, 1954), 146.

ditangani. Hal ini mencakup pelekantan tanggung jawab dan target-target kesalahan. Kedua, gerakan memberikan pemecahan terhadap persoalan terhadap persoalan tersebut, termasuk taktik dan strategi tertentu yang dimaksudkan untuk berfungsi sebagai obat atau ketidakadilan. Ketiga, gerakan memberikan alasan-alasan dasar untuk memotivasi tumbuhnya dukungan dan tindakan kolektif.⁴⁵

2. Teori Radikalisme

a. Istilah Radikalisme

Istilah radikalisme berasal dari bahasa latin *radix*, yang artinya akar, pangkal dan bagian bawah, atau bias juga secara menyeluruh, habis-habisan dan amat keras untuk menuntut perubahan. Sedangkan secara terminologi radikalisme adalah aliran atau paham yang radikal terhadap tatanan politik, paham atau aliran yang menuntut perubahan sosial dan poilitik dalam suatu Negara secara keras.⁴⁶

Radikalisme sering dimaknai berbeda diantara kelompok kepentingan dalam lingkup keagamaan, radikalisme merupakan gerakan-gerakan keagamaan yang berusaha merombak secara total tatanan sosial politik yang ada dengan sejalan menggunakan

⁴⁵ Quintan Wiktorowichz, *Aktivisme Islam Pendekatan Teori Gerakan Sosial*, 71.

⁴⁶ Eka Yani Arfina, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia dilengkapi dengan EYD DAN Singkatan Umum* (Surabaya:Tiga Dua, 2005), 126.

kekerasan.⁴⁷ Menurut KH Hasyim Muzadi sebagaimana dikutip oleh Abu Rukmana radikalisme adalah radikal yang sudah menjadi ideologi madzab pemikiran.⁴⁸ Menurut studi ilmu sosial, radikalisme diartikan sebagai pandangan yang ingin melakukan perubahan yang mendasar sesuai dengan interpretasinya terhadap realitas sosial atau ideologi yang dianutnya.⁴⁹ Penggunaan istilah radikal dalam menjelaskan gerakan kelompok islam merujuk pada perilaku yang berupaya mengevaluasi, menentang, menolak, sistim politik yang ada seperti demokrasi, Negara nasionalis, serta berusaha mengubahnya sesuai dengan cita-cita masyarakat Islam, misalnya dengan cara formalisasi hukum Islam melalui amandemen undang-undang. Beberapa kelompok bahkan menolak gagasan Negara nasionalistik yang berlandaskan Pancasila dan ingin menggantinya dengan Negara Islam dan atau kekhalifahan Islam. Namun ada beberapa kelompok yang gerakan yang menggunakan cara-cara damai, seperti dialog, disemunasi, publikasi, seminar untuk menyebarkan misi mereka, namun ada pula yang menggunakan kekerasan dalam menyampaikannya.⁵⁰ Disisi lain, radikalisme adalah suatu paham yang dibuat-buat oleh

⁴⁷ Rubaidi, *Radikalisme Islam Nahdhatul Ulama Masa Depan Moderatisme Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2007), 33.

⁴⁸ Abu Rakhman. *Radikalisme Islam dan Upaya Deradikalisasi Paham Radikal*. Jurnal Walisongo, Volume 20, Nomor 1, Mei 2012. 83.

⁴⁹ Ismail Hasani dan Bonar Tigor Naipospos. *Radikalisme Agama di Jabotabek & Jawa Barat: Implikasinya terhadap Jaminan Kebebasan Beragama/Berkarya* (Jakarta: Pustaka Masyarakat Setara, 2010), 19.

⁵⁰ Sri Yanto, *Islam Moderat VS Islam Radikal Dinamika Politik Islam Kontemporer* (Yogyakarta: Media Perssindo, 2018), 106-107.

sekelompok orang yang menginginkan perubahan ataupun pembaharuan sosial dan politik secara drastis dengan menggunakan cara-cara kekerasan.⁵¹

Dengan demikian radikalisme merupakan gejala umum yang biasa terjadi dalam suatu masyarakat dengan motif beragam, baik sosial, politik budaya dan agama, yang ditandai oleh tindakan-tindakan keras, ekstrim, dan anarkis sebagai wujud penolakan terhadap gejala yang dihadapi.

b. Faktor Penyebab Munculnya Radikalisme

Radikalisme islam di Indonesia yang terjadi pada dekade terakhir berhubungan erat dengan multimediasi yang menimpa Negara sejak tahun 1997 ketika rezim Suharto runtuh. Internasionalisme Crisis Group.⁵² Ada beberapa penyebab radikalisme Islam yang ada di Indonesia yakni kekerasan politik, pemerintahan yang miskin, kebangkitan global, dan semangat arabisme. Selain faktor-faktor sosial, radikalisme agama khususnya islam juga melibatkan faktor agama yakni dilakukan dengan landasan-landasan moral agama yang ada dalam kitan suci termasuk tradisi keagamaan yang berkembang dalam kelompok agama

⁵¹ Ahmad Asrori, "Radikalisme di Indonesia", *Jurnal Kalam*, Volume 9, Nomor 2, Desember 2015, 257

⁵² International Crisis Group, *Arus Radikalisme* (Jakarta: Erlangga, 2001), 46.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa munculnya radikalisme Islam dilatarbelakangi oleh beberapa faktor meliputi:

- 1) Lemahnya pengetahuan tentang hakikat Agama
- 2) Memahami *Nash* secara Tekstual
- 3) Berlebihan dalam mengharamkan
- 4) Memperdebatkan persoalan lateral, sehingga mengesampingkan persoalan besar
- 5) Kerancuan konsep
- 6) Mengikuti ayat *Mustasyabihat*, meninggalkan ayat *Muhakamat*
- 7) Mempelajari ilmu dari buku dan mempelajari Al-Qur'an hanya dari *Mushaf*.⁵³

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik pemahaman bahwa banyak faktor yang melatarbelakangi munculnya radikalisme Islam, antara lain berhubungan dengan kondisi sosial yang dianggap sakit dan berhubungan dengan ajaran penyebaran agama dalam Islam (dakwah) yang ditafsir eksklusif.⁵⁴

c. Ciri-ciri radikalisme

Sebagaimana kita ketahui bahwasannya radikalisme muncul dengan berbagai faktor baik sosial, politik ataupun dakwah. Namun ada beberapa ciri-ciri radikalisme yang dapat kita ketahui adalah:

- 1) Fanatik kepada satu pendapat, tanpa menghargai pendapat lain

⁵³ Yusuf Qardhawi. *Islam Radikal Analisis terhadap radikalisme dalam berislam dan upaya pemecahannya* (Solo: Era Intermedia, 2004), 88.

⁵⁴ Nurjannah, *Radikal Vs Moderat* (Yogyakarta: Aswajah Pressindo, 2013), 12.

- 2) Mewajibkan orang lain untuk melaksanakan apa yang tidak diwajibkan oleh Allah sikap keras yang tidak pada tempatnya
- 3) Sikap keras dan kasar
- 4) Berburuk sangka kepada orang lain
- 5) Mengkafirkan orang lain.⁵⁵

Sedangkan menurut Kallen dalam Sri Suyanto mendefinisikan radikalisme dengan tiga ciri. Pertama, radikalisme merupakan sebuah respon dalam bentuk evaluasi, penolakan atau penentangan gagasan, lembaga, atau nilai. Kedua, radikalisme adalah ideologi yang bertujuan melakukan perubahan secara mendasar atas apa yang ditolak atau dievaluasi agar sesuai dengan kondisi yang diinginkan. Ketiga, radikalisme menuntut kepercayaan tinggi para aktornya terhadap ideologi atau program yang ditawarkan.⁵⁶ Namun ada beberapa ciri-ciri yang bisa dikenali dari sikap dan paham radikal diantaranya:

- 1) Intoleran (tidak mau menghargai pendapat dan keyakinan orang lain)
- 2) Fanatik (selalu merasa benar sendiri, menganggap orang lain salah)
- 3) Eksekutif (membedakan diri dari umat Islam umumnya)

⁵⁵ Yusuf Qardhawi. *Islam Radikal Analisis terhadap Radikalisme dalam Berislam dan Upaya Pemecahannya*, 55.

⁵⁶ Sri Yanto, *Islam Moderat VS Islam Radikal Dinamika Politik Islam Kontemporer*, 105-106

- 4) Revolusioner (cenderung menggunakan cara-cara kekerasan untuk mencapai tujuan).⁵⁷

Adapun menurut Hoefnagels dalam Ali dan Ridwan menjelaskan upaya penanggulangan kejahatan termasuk terorisme bukan hanya dilakukan dengan jalur penal. Upaya penanggulangan kejahatan dapat ditempuh dengan:

- 1) Mempengaruhi pandangan masyarakat mengenai kejahatan dan pidanan lewat media massa (*influcing view of society on crime and punishment/ mass media*)
- 2) Penerapan hukuman pidana (*criminal law punishment*)
- 3) Pencegahan tanpa pidana (*prevention without punishment*).⁵⁸

Jadi, selain *criminal law application* (kebijakan penal) masih ada dimungkinkan *prevention without punishment* (non-penal). Untuk itu perlu memperhatikan alternative-alternatif kebijakan lain yaitu: pendekatan non-penal. Pendekatan non penal dimaksudkan sebagai upaya untuk menanggulangi kejahatan dengan menggunakan sarana lain selain hukum pidana (non-panel). Upaya penanggulangan kejahatan dengan menggunakan pendekatan non-penal diorientasikan pada upaya-upaya untuk menangani factor-faktor kondusif yang menimbulkan kejahatan.

⁵⁷ Nur Salim, Suryanto,dkk, “Pecegahan Radikalisme dan Terorisme Melalui Pendidikan Multikulturalisme pada Siswa MAN Kediri I”, *Jurnal Abdinus*, Volume 2, nomor 1, 2018, 99-100

⁵⁸ Ali Mahsyar dan Ridwan Arifin, “Urgensi Pembentengan Masyarakat dari Radikalisme dan Terorisme (Upaya Terhadap Jamiyyah Nadlatul Ulama Kecamatan Bonang Kabupaten Demak)”, *Jurnal UNNES*, Volume 1, nomor 1, November 2018, 7

Upaya non-panel ini dapat dikategorikan seperti pendidikan, pengajian dan kegiatan-kegiatan lain yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kejahatan.⁵⁹

3. Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor)

a. Sejarah Berdirinya GP Ansor

Berdirinya GP Ansor tidak lepas dari perjalanan NU, selang beberapa tahun masa perkembangan NU, timbullah pemikiran baru untuk memperhatikan masalah kepemudaan. Kelahiran Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) diwarnai oleh semangat perjuangan, nasionalisme, pembebasan, dan semangat kepahlawanan. GP Ansor terlahir dalam suasana keterpaduan antara kepeloporan pemuda pasca-Sumpah Pemuda., semangat kebangsaan, kerakyatan, dan sekaligus spirit keagamaan. Hal ini terjadi karena perjuangan fisik melawan penjajahan dan penumpasan G30 S/PKI, karena peran GP Ansor sangat menonjol.⁶⁰

Ansor dilahirkan dari rahim Nahdlatul Ulama (NU) Ddari situasi konflik internal dan tuntutan kebutuhan alamiah. Berawal dari perbedaan antara tokoh tradisional dan tokoh modernis yang muncul ditubuh Nahdlatul Wathan (Pemuda Tanah Air), organisasi keagamaan yang bergerak dibidang pendidikan islam. Wadah yang bernama Nadhlatul Wathan merupakn organisasi yang menjadi cikal bakal berdirinya Gerakan Pemuda Ansor setelah sebelumnya

⁵⁹ Ibid., 7.

⁶⁰ Syaifullah Ma'sum, *Karisma ulama: Kehidupan ringkas tokoh NU* (Bandung: Mizan, 1998), 241.

mengalami perubahan nama seperti Persatuan Pemuda NU (PPNU), Pemuda NU (PNU), dan ANO. Meski ANO dinyatakan sebagai bagian dari NU, secara formal organisator belum tercantum dalam struktur organisasi NU. Baru pada Muktamar NU ke-9 di banyuwangi, tepatnya pada tanggal 10 Muharram 1353 atau 24 April 1934, ANO diterima dan disahkan sebagai salah satu departemen dalam struktur kelembagaan NU berkat perjuangan kyai-kyai muda seperti KH Machfudz Siddiq, KH. A. Thohir Bakri dan Abdullah Ubaid serta dukungan dari ulama senior KH. Abdul Wahib Hasbullah, dengan demikian pada tanggal 24 April ditandai dengan lahirnya Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor).⁶¹

Nama Ansor ini merupakan saran KH. Abdul Wahib, ‘Ulama Besar’ sekaligus guru besar muda saat itu, yang diambil dari nama kehormatan yang diberikan Nabi Muhammad SAW kepada penduduk madinah yang telah berjasa dalam perjuangan membela dan menegakkan agama Allah. Dengan demikian ANO dimaksudkan dapat mengambil hikmah serta tauladan terhadap sikap, perilaku dan semangat perjuangan para sahabat Nabi yang mendapat predikat Ansor tersebut. Gerakan ANO (yang kelak disebut GP Ansor) harus senantiasa mengacu pada nilai-nilai dasar sahabat Ansor, yakni sebagai penolong, pejuang, dan bahkan pelopor dalam menyiarkan, menegakkan dan membentengi ajaran

⁶¹ Andi. Rahman dan Bayu , *Gaerakan Pemuda Ansor: Dari era kolonial hingga pasca reformasi* (Jakarta: Putaka Obor, 2018), 17.

islam. Inilah komitmen awal yang harus dipegang teguh oleh setiap anggota ANO (GP Ansor).

GP Ansor hingga saat ini telah berkembang sedemikian rupa menjadi organisasi kemasyarakatan pemuda diindonesia yang memiliki watak kepemudaan, kerakyatan, keislaman, dan kebangsaan. GP Ansor hingga saat ini berkembang memiliki 433 Cabang (Tingkat Kabupeten/ Kota) dibawah kordinasi 32 pengurus Wilayah (Tingkat Provinsi) hingga tingat Desa. Ditambah dengan kemampuannya mengelola keanggotaan khusus BANSER (Barisan Ansor Serbaguna) yang memiliki kualitas dan kekuatan tersendiri ditengah Masyarakat. Organisasi ini melakukan tindakan langsung untk memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat, khususnya dalam melindungi non-muslim, individu-individu yang dituduh melecehkan agama dan kelompok-kelompok yang dianggap sebagai aliran sesat atau tidak sesuai dengan ajaran Islam seperti Ahmadiyah, Syi'ah, LGBT, komunis dari ketidakadilan dan tindak kekerasan, Ansor bersama-sama dengan induknya NU, adalah garda depan dalam melawan kecenderungan menguatnya politik identitas yang mengatasnamakan agama, tatkala elemen-elemen lain dari bangsa ini seperti maju mundur atau bahkan

terkesan takut untuk mrnghadapinya, melalui densus 99, Ansor juga membantu pemerintah dalam mengatasi terorisme.⁶²

1) Ajaran Aswaja yang dapat menangkal radikalisme

Dalam ajaran *ahlussunnah wal jama'ah* terdapat empat karakter yang telah diajarkan oleh baginda Nabi Muhammad SAW, yakni ajaran tersebut sebagai pembeda dari ajaran-ajaran aliran yang lain. Karakter yang adalah *tawassuth*, *tawazun*, *i'tidal*, dan *tasamuh*, keempat karakter ini merupakan suatu ajaran untuk menjaga diri supaya seseorang tidak terjerumus pada aliran yang ekstrim.⁶³ Dari ke empat karakter tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a) *Tawassuth*

Merupakan sikap tengah-tengah, sedang-sedang, tidak ekstrim kanan maupun kiri. Sikap ini merupakan sikap yang sesuai dengan sikap Nabi Muhammad SAW, dengan mencerminkan akhlaq dan sikap yang baik. Dengan sikap yang seperti ini seseorang memiliki jiwa yang damai, tidak dihantui oleh ambisi-ambisi perubahan politik dan sebagainya. Sikap seperti ini juga disebut dengan sikap yang moderat, sikap yang menjunjung tinggi keadilan dan lurus di kehidupan masyarakat.

⁶² Andi. Rahman dan Bayu , *Gaerakan Pemuda Ansor: Dari era kolonial hingga pasca reformasi* (Jakarta: Putaka Obor, 2018), 3.

⁶³ KH Muhyiddin Abdussomad, *Hujjah NU*. (Surabaya: Khalista, 2008), 7.

b) *Tawazun*

Tawazun adalah sikap dari seorang muslim yang mampu mengambil dalil dengan seimbang, baik itu dalil *aqli*, dan dalil *naqli*. Sikap *tawazun* juga dapat diartikan sebagai sikap yang seimbang dalam berkhidmah baik terhadap Allah dan juga kepada manusia. Dalam sikap *tawazun* seseorang diarahkan kepada sikap yang lebih sosial dan lebih baik lagi terhadap masyarakat, seperti saling tolong-menolong, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, dan menempatkan diri seseuai dengan fungsinya.

c) *I'tidal*

Merupakan sikap yang tegak lurus, artinya tidak menyimpang ke ajaran yang terlalu ekstrim atau menyimpang pada ajaran yang terlalu ringan. Kemudian berlaku adil terhadap sesama dan tidak berpihak kepada golongan tertentu kecuali terhadap golongan yang benar.

d) *Tasamuh*

Tasamuh yang berarti toleransi yakni menghargai perbedaan orang lain serta menghormati seseorang yang memiliki prinsip yang berbeda. Namun bukan berarti ikut terhadap hal yang diyakini oleh orang tersebut serta tidak membenarkan keyakinan tersebut.⁶⁴ Dalam sikap toleransi

⁶⁴ KH Muhyiddin Abdussomad, *Hujjah NU*. (Surabaya: Khalista, 2008), 8.

dilarang adanya perbuatan deskriminasi terhadap kelompok yang berbeda serta mengizinkan golongan atau agama yang berbeda dapat melakukan kegiatannya mereka dengan aman.⁶⁵



⁶⁵ Sukini, *Toleransi Beragama* (Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2017), 2.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang dihasilkan data deskriptif yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

Sementara jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif deskriptif, dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk mengeksplorasi objek yaitu peran pemuda Ansor Ambulu melalui pengumpulan data yang rinci dan mendalam, mencakup multi sumber informasi yang kaya dengan konteks dengan cara peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung di dalam kegiatan. Adapun subjek penelitian yang dieksplorasi dalam penelitian ini adalah sesuai dengan fokus penelitian yaitu peran pemuda Ansor dalam menangkal radikalisme di Ambulu.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah penelitian yang dilakukan terhadap organisasi GP Ansor yang berada di Graha MWC NU Jl. Watu Ulo Dusun Bedengan Desa Tegal Sari, Ambulu Jember.

Adapun lokasi tersebut dipilih dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Organisasi Gerakan Pemuda Ansor Ambulu merupakan suatu organisasi yang berada di Ambulu, yang mempunyai jiwa patriot untuk menegakkan dan melindungi keutuhan NKRI dan Pancasila.
2. Organisasi Gerakan Pemuda Ansor Ambulu, merupakan suatu organisasi yang berada di Ambulu, yang menyikapi serius masalah radikalisme.

C. Subjek Penelitian

Dalam penentuan subyek penelitian ini, peneliti menggunakan *Purposive*, adapun subjek penelitian atau informan yang terlibat dalam mengatasi masalah yang dikaji diantaranya:

1. Ketua GP Ansor Ambulu, yakni bapak Alfin Kurnia, S.Pd. dipilih sebagai informan dikarekan beliau sebagai ketua GP Ansor ambulu tahun 2019 yang merupakan seorang pemimpin yang dapat mengendalikan dan mengkoordinir anggotanya.
2. Ketua Sholawat Rijalul Ansor Ambulu, yakni Fuad Ahsan dipilih sebagai informan dikarekan ketua sholawat rijalul ansor yang sudah mendapat pelatihan *dirosah ula* dijadikan informan karena menguasai dan paham akan kegiatan yang hendak dikaji.
3. Anggota GP Ansor Ambulu, dipilih sebanyak satu orang yakni Ahmad Chotibin S.Pd. dijadikan sebagai informan dikarekan beliau merupakan mantan ketua GP Ansor tahun 2018 dan merupakan anggota dari organisasi GP Ansor yang dirasa mengetahui dan yang melaksanakan kegiatan yang hendak dikaji.

4. Pembina GP Ansor Bapak Widodo dipilih sebagai informan dikarenakan beliau merupakan informan yang dirasa menguasai dan faham dengan keberadaan serta keadaan GP Ansor dalam menangkal radikalisme di Ambulu.
5. Ketua MWC Ambulu, yakni bapak Kasib Junaidi, S.Pd. dipilih sebagai informan dikarenakan ketua MWC lah yang menanggung lembaga GP Ansor yakni dalam hal ini GP Ansor Ambulu .
6. Anggota MWC Ambulu dipilih sebanyak satu yakni Bapak Khoruddin, S.Pd. dijadikan sebagai informan dikarenakan merupakan salah satu anggota MWC dirasa menguasai dan mengetahui detail mengenai penyebaran dan perkembangan radikalisme di Ambulu dan kegiatan yang hendak dikaji.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang valid dalam kegiatan penelitian nanti, maka perlu ditentukan metode-metode dalam pengumpulan data yang sesuai dan sistematis. Dalam hal ini penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yang digunakan oleh peneliti dalam teknik pengumpulan data adalah observasi partisipan, artinya peneliti mengamati orang atau objek, dan ikut serta berperan dalam suatu kegiatan secara langsung.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik observasi ialah:

- a. Kondisi Organisasi Pemuda GP Ansor Ambulu Jember
- b. Pelaksanaan Program GP Ansor Ambulu Jember dalam menangkal Paham Radikal
- c. Tantangan GP Ansor Ambulu Jember dalam menangkal Paham Radikal

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik wawancara semi terstruktur. Pada wawancara ini peneliti mengacu pada topik-topik pertanyaan yang sudah ditentukan yang sengaja dirancang untuk semua responden yang ada dalam kasus ataupun dengan sebuah pertanyaan-pertanyaan yang memungkinkan responden mengeksplorasi dunianya.

Adapun data yang diperoleh dengan wawancara semi terstruktur meliputi beberapa hal, yaitu:

- a. Sejarah berdirinya GP Ansor Ambulu
- b. Peran GP Ansor ambulu dalam menangkal radikalisme di Ambulu
- c. Aksi nyata pemuda Ansor dalam menangkal Radikalisme di Ambulu
- d. Tantangan GP Ansor Ambulu dalam menangkal Paham Radikal

3. Studi Dokumen

Data yang diperoleh dengan dokumentasi ialah:

- 1) Struktur Organisasi Pemuda GP Ansor Ambulu tahun
- 2) Foto kegiatan pelaksanaan perogram kerja GP Ansor Ambulu tahun
- 3) Foto dokumen lain yang dibutuhkan oleh peneliti

E. Analisis Data

Langkah selanjutnya yang ditempuh untuk menyajikan data secara utuh dan koheren dalam penelitian yang akan dilakukan adalah melakukan analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁶

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu kegiatan pengumpulan data dan penyajian data serat penarikan kesimpulan berlangsung dalam siklus yang bersifat interaktif. Adapun aktifitas yang dilakukan dalam analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana, didalam analisis data kualitatif itu terdapat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

⁶⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, 244.

1 Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan temuan empirik lainnya. Letak perbedaan antara reduksi data dengan kondensasi adalah terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijarah tanpa harus memilah (mengurangi) data.

2 Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan untuk penyimpulan dan aksi. Penyajian data ini dapat membantu untuk memahami apa yang terjadi dan dapat pula melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil suatu aksi berdasarkan pemahaman tertentu.

3 Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Penarikan kesimpulan yaitu sebuah kegiatan analisis yang penting untuk menarik kesimpulan dan verifikasi. Awal mula pengumpulan data dilakukan oleh seorang penganalisis kualitatif dimulai dari mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan tidak akan muncul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada banyaknya kumpulan dari catatan yang

dilakukan dilapangan, pengkodeannya, penyimpanannya, dan metode pencarian ulang serta kecakapan peneliti.⁶⁷

F. Keabsahan Data

Keabsahan data atau validitas data dapat ditemukan dengan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, ada empat kriteria yang dapat digunakan yaitu: derajat kepercayaan, keteralihan, ketergantungan, dan kepuasan. Dengan demikian pengujian keabsahan data yang diperoleh menggunakan teknik triangulasi.

Adapun penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, dengan mengklarifikasi data yang diperoleh kepada sumber data atau informan untuk mengetahui keabsahan data tersebut, sedangkan triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data dengan teknik yang berbeda, disini peneliti menguji dan mengklarifikasi data dari hasil wawancara mengenai aksi nyata menangka radikalisme di Ambulu yang dilakukan oleh organisasi GP Ansor lalu dicek dengan observasi ketika pelaksanaan kegiatan yang dikaji serta dokumentasi.

G. Tahap Penelitian

Bagian ini peneliti menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian terdahulu, pengembangan desain, penelitian

⁶⁷ Miles M. B. Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (California: SAGE Publication, 2014), 31-33.

sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan. Hal ini digunakan untuk memudahkan peneliti dalam tahap proses yang dilakukan selama penelitian berlangsung.

1. Tahap Penelitian Lapangan

Dalam penelitian lapangan ini terdapat empat tahapan yang dilalui, diantaranya:

- a. Penyusunan rencana penelitian.
- b. Memilih lapangan penelitian.
- c. Mengurus perizinan penelitian.
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan.
- e. Memilih dan memanfaatkan informan.
- f. Menyiapkan peralatan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Sedangkan pada tahap ini, peneliti menyediakan beberapa tahap diantaranya:

- a. Memahami latar belakang penelitian dan mempersiapkan diri.
- b. Memasuki lapangan.
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap Analisis data

Tahap analisis data merupakan tahap terakhir dari proses penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Tahap ini meliputi kegiatan-kegiatan berupa:

- a. Kondensasi
- b. Penyajian data
- c. Penarikan kesimpulan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Gambaran objek penelitian adalah keterangan tentang lokasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap tempat yang diteliti. Dalam hal ini peneliti melakukan objek penelitian pada Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Ambulu. Adapun data yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sejarah berdirinya GP Ansor

Lahirnya Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Ambulu tidak lepas dari terbentuknya organisasi Nahdlatul Ulama lainnya, salah satunya yakni Gerakan Pemuda Ansor tingkat Pusat ataupun provinsi, apabila pusat dan provinsi sudah terbentuk, maka untuk daerah-daerah dan kawasan-kawasan dibawahnya akan secara otomatis meraka dirikan juga Geraka Pemuda Ansor, baik itu tingkat Pimpinan Cabang (PC), Pimpinan Anak cabang (PAC) ataupun Pimpinan Ranting (PR)⁶⁸. Hal tersebut tentunya menjadi salah satu alasan dan dasar terbentuknya Gerakan Pemuda Ansor Ambulu, dalam upaya pembentukannya pun tidak semudah yang kita bayangkan, Pimpinan Anak Cabang (PAC) Gerakan Pemuda Ansor Ambulu juga pernah mengalami fakum beberapa tahun. Awal mula berdirinya Gerakan Pemuda Ansor Ambulu sekitar tahun 1980-an yang diketuai Oleh Bapak H. An-Nur Kahmim, namun setelah beberapa tahun berjalan organisasi ini mengalami fakum sekitar tahun 1990-an, sekitar tahun 1995 telah Berjaya dan aktif kembali dengan seorang ketua Bapak

⁶⁸ Widodo, *Wawancara*, 13 Mei 2019.

Kholil, hingga pada tahun 2019 diketuai oleh Bapak Alfin Kurnia Elfani, S.Pd.I, aktif dan kembalinya GP Ansor pada tahun 1995 tersebut juga di karenakan adanya dukungan dari partai politik yang ketika itu Gus Dur yang menjadi figur orang pertama kali yang mendukung adanya organisasi Ansor dimanapun, meskipun Organisasi Ansor ini bukan organisasi politik, namun dukungan dari partai Politik PKB pada saat itu sangat dibutuhkan.

Adapun beberapa hal menyebabkan fakumnya organisasi Gerakan Pemuda Ansor diambil ini ternyata bukan karena kurangnya anggota ataupun tidak ada kader pemuda yang ingin masuk dan bergabung di Organisasi Gerakan Pemuda Ansor Ambulu, melainkan dikarenakan masa masuknya ansor ini adalah masa-masa dimana seseorang mencari jati dirinya sendiri. Tujuan dari adanya organisasi Ansor ini selain adanya tuntutan dari pusat juga untuk menjaga dan mencetak kader ASWAJA yang handal, agar masyarakat Ambulu juga mampu membentengi dirinya dan orang sekitarnya dengan akidah *Ahlussunnah Wal Jamaah*.⁶⁹ Semua badan Otonom NU dibangun atas dasar ajaran *Ahlussunnah Wal Jamaah* agar tidak pudar dimakan waktu, dengan demikian adanya organisasi dibawah naungan Nahdlatul Ulama ini pastinya dikarenakan untuk meneruskan ajaran, budaya dan kebiasaan warga Nahdlatul Ulama.

2. Visi GP Ansor

- a) Revitalisasi Nilai dan Tradisi
- b) Penguatan system Kaderisasi
- c) Pemberdayaan Potensi Kader
- d) Kemandirian organisasi

⁶⁹ Alfin Kurnia Elfani, *Wawancara*, Jember, 13 Mei 2019.

3. Misi GP Ansor

- a) Internalisasi Nilai Aswaja dan Sifat Rasul dalam Gerakan Pemuda Ansor
- b) Membangun disiplin organisasi dan kaderisasi berbasis profesi
- c) Menjadi sentrum lalu lintas informasi dan peluang usaha antar kader dengan stakeholder
- d) Mempercepat kemandirian ekonomi kader dan organisasi

4. Tujuan GP Ansor

- a) Membentuk dan mengembangkan generasi muda Indonesia sebagai kader bangsa yang cerdas dan tangguh, memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, berkepribadian luhur, berahlak mulia, sehat, terampil, patriotik, ikhlas dan beramal shalih.
- b) Menekankan ajaran islam Ahlussunnah Wal Jamaah dengan menempuh manhaj salah satu madzhab empat didalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- c) Berperan secara aktif dan kritis dalam pembangunan nasional demi terwujudnya cita-cita kemerdekaan Indonesia yang berkeadilan, berkemakmuran, berkemanusiaan, dan bermartabat bagi seluruh rakyat inonesia yang diridhoi Allah SWT.

5. Struktur pengurus GP Ansor

Pengurus Harian:

Ketua : Alfin Kurnia Elfani, S,Pd,I

Wakil Ketua 1 : Suan Henri

Wakil Ketua 2 : Fuad Ahsan

Sekretaris : Ahmad Chotibin

Wakil Sekretaris 1 : Muhammad Ibnu Fahrurrozi

Wakil sekretaris 2 : Atim Arba'i

Bendahara : Lu'ayi Ahmad

Wakil bendahara : Muslih Erwani

Lembaga-lembaga

Lembaga Bidang Organisasi dan Keanggotaan

Ketua : M. Zainuri

Sekretaris : M. Najibus Zamzami

Lembaga di Bidang Kaderisasi

Ketua : Shopingi

Sekretaris : Ahmad Lutfi Hakim

Lembaga di Bidang Dakwah dan Pengembangan Pesantren

Ketua : Maskur Bawafi

Sekretaris : Ahmad Zaini

Lembaga di Bidang kajian dan pemikiran Ke-Islaman

Ketua : Abdy Taufiqillah

Sekretaris : M. Izzul Muttaqin

Lembaga di Bidang Informasi dan Komunikasi

Ketua : Miftahul Munir

Sekretaris : Endro Ari Wibowo

Lembaga di Bidang Penanggulangan Bencana

Ketua : Mat Alwi
Sekretaris : Nur Khozin

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam pembahasan ini akan diungkapkan kondisi yang sebenarnya tentang peran Gerakan Pemuda Ansor dalam menangkal radikalisme di Kecamatan Ambulu tahun 2019. Sebagaimana telah dijelaskan pada bab tiga, bahwa penelitian ini menggunakan metode atau tehnik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian yang diteliti.

Setelah proses pengumpulan data selesai kemudian dilanjutkan analisis data yang dilakukan secara interaktif. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini akan dipaparkan secara rinci dan sistematis tentang objek yang diteliti, dan hal itu mengacu pada fokus penelitian sebagai berikut:

1. Kegiatan GP Ansor dalam Menangkal Radikalisme di Ambulu

Jember

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, penulis menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan upaya menanggulangi radikalisme di Ambulu, sumber data yang diperoleh dalam hal ini adalah bapak Kasdib Junaidi selaku ketua Majelis Wakil Cabang (MWC) Ambulu, bapak Khoiruddin selaku pengurus Majelis Wakil Cabang (MWC) Ambulu, Bapak Widodo selaku Pembina GP Ansor Ambulu, Bapak Alvin Kurnia selaku ketua Gerakan Pemuda (GP) Ansor Ambulu periode 2019-2020, serta anggota GP Ansor lainnya. Data yang diperoleh yakni dari hasil wawancara dan jawaban dari responden wawancara. Adapun data yang dianalisis adalah Kegiatan GP Ansor dalam menangkal paham Radikalisme di Ambulu.

Adapun berdasarkan wawancara yang peneliti temukan dilapangan antara lain sebagai berikut, Kasdib mengatakan bahwa:

“Upaya pembentengan atau mencegah paham radikal di Ambulu ini harus terus dilakukan, mengingat pasti akan terus ada dan terus ada wilayah yang mereka incar untuk menyebar luaskan anutan dan paham mereka, salah satunya adalah kasus mengenai upaya pembangunan masjid yang beraliran Wahabi di dasa Andongsari Krajan, hal demikian perlu adanya sebuah tindakan agar masyarakat Ambulu tidak lagi mudah dimasuki aliran baru yang bertentangan dengan aqidah Ahlussunnah Wal Jamaah, guna sebagai salah satu benteng perlindungan dari kaum radikal, yakni kegiatan dari GP Ansor Ambulu yang mengadakan sebuah kegiatan yang dikemas dan disajikan sangat baik yaitu Dzikir dan Shalawat Rijalul Ansor, kegiatan ini juga dibawah atau dinaungi oleh Majelis Wakil Cabang Ambulu (MWC Ambulu)”.⁷⁰

Gambar 4.1
Kegiatan Dzikir dan Shalawat Rijalul Ansor
Saat pembacaan Shalawat⁷¹



Dari hasil wawancara di atas, dapat kita pahami bahwasannya di daerah Ambulu pernah ada paham yang masuk salah satunya paham Wahabi dan tidak bisa dipungkiri lagi jikalau akan ada paham radikal lain yang akan masuk di Ambulu, dengan demikian perlu adanya

⁷⁰ Kasdib Junaidi, *Wawancara*, 09 Mei 2019.

⁷¹ *Dokumentasi*, 07 Juli 2019.

tindakan bagaimana upaya masyarakat Ambulu khususnya kaum muda dalam mengatasi itu semua.

Hal ini selaras dengan ungkapan Khoiruddin yakni:

“Pada tahun 2018 itu kita bisa melihat bahwasanya ada kasus yang terjadi di Desa Andongsari bagian selatan dimana akan didirikan sebuah bangunan yang beraliran Wahabi, jelasnya kita sebagai warga nahdliyin tidak setuju untuk itu, dengan seperti itu maka baik dari MWC ataupun GP Ansor harus siap menghadapi dan mengantisipasi adanya paham-paham yang masuk di Ambulu, khususnya paham radikal, nah dengan adanya kasus seperti ini, GP Ansor mempunyai peran yakni mengadakan kegiatan kajian ke-Aswajaan yang bergabung dengan MWC Ambulu.⁷²

Sekitar pukul 18.00 para jamaah baik dari anggota MWC Ambulu ataupun Ansor Ambulu tengah mempersiapkan acara selanjutnya setelah acara seaman yang telah usah tadi sebelum ashar sekitar jam 15.00. Selanjutnya se usai sholat maghrib di masjid desa Sabrang para Ansor dan MWC memulai acara dengan dzikir istighotsah yang bacaan itu banyak kita jumpai sebagaimana istigotsah pada umumnya, istighotsah kita bacakan sekitar 20 menit, dilanjut dengan pembacaan shalawat yang pada saat itu para vokalnya membawakannya dengan merdu dengan menggunakan baju koko warna putih dan bersongkok hitam, pada saat itu banyak kaum Ansor maupun MWC Ambulu ikut serta menaiki panggung yang disediakan, shalawatpun dikumandangkan hingga sekitar 20 menit.⁷³

Sesuai hasil wawancara serta observasi di atas merupakan salah satu bentuk kepedulian dan aksi nyata kaum muda Ambulu khususnya Ansor dalam menangkal radikalimse. Namun dalam penyebaran paham Radikal di Ambulu widodo menambahi sebagai berikut:

⁷² Khoiruddin, *Wawancara*, 15 Mei 2019.

⁷³ Observasi, 07 Juli 2019.

“Kalau untuk penyebarannya, prespektif orang itu beda-beda, terkadang tidak hanya melalui masjid dan ceramah saja, namun dari teman keteman juga bisa melalui partai, ada di Ambulu yang sampai keluar dari Organisasi Ansor dan mengikuti Partai PKS, tapi *Alhamdulillah* sekarang sudah kembali lagi ke Ansor, ya berkahnya orang Ansor yang selalu berjuang, ya lagi-lagi ini juga berkat adanya kegiatan dari GP Ansor baik kegiatan sosial ataupun keagamaan. Salah satu tujuan adanya kegiatan ini ya untuk membentengi akidah dari kader-kader selanjutnya, khususnya muda mudi masyarakat Ambulu”⁷⁴

Melihat beberapa pernyataan-pernyataan di atas, sangat jelas di Ambulu ada beberapa desa yang sudah terkontaminasi oleh paham radikal, meskipun kaum Nahdliyin sendiri belum tahu jelas mengenai apakah mereka itu radikal atau tidak, namun dari ajaran yang dibawa oleh kaum yang dimaksud di atas yakni Wahabi, kaum nahdliyin sudah mengantisipasi dan menangkal adanya paham yang masuk. Dengan demikian sangat diperlukan adanya sebuah benteng dan penguatan akidah dalam menangkal itu semua, salah satunya yakni dengan adanya kegiatan yang diadakan oleh kaum muda Ansor Ambulu. Terkait hal ini Alfin mengatakan:

“Saya dan teman-teman Ansor selalu mengadakan kegiatan-kegiatan yang salah satunya bersifat menangkal radikal, salah satunya kegiatan hari ini, kegiatan sosial mungkin orang menanggap sepele, namun kegiatan ini sebagai wujud pengembangan kita, untuk memberikan suatu kepedulian terhadap masyarakat, karena bergerak dan masuknya radikal rata-rata juga kaitannya dengan sosial”.⁷⁵

Sesuai dengan informasi dan pemaparan bapak Alfin di atas, bahwasannya kegiatan sosial juga bisa mencegah adanya indikasi radikalisme masuk di Ambulu, hal ini diperkuat dengan adanya kejadian-kejadian yang secara umum banyak dijumpai bahwasannya

⁷⁴ Widodo, *Wawancara*, 13 Mei 2019.

⁷⁵ Alfin Kurnia Elfani, *Wawancara*, 11 Mei 2019.

awal mula kelompok radikalisme dalam menyebarkan pahamnya adalah dengan cara pendekatan kepada masyarakat dengan iming-iming sebuah pemberian sembako lalu selanjutnya akan ada ajaran-ajaran yang mereka sampaikan dan untuk diikuti oleh orang-orang yang menjadi sasaran mereka salah satunya adalah orang pinggiran yang awam, dengan hal itu sangatlah penting bagi kita mencegah radikalisme dengan cara membuat kegiatan sosial.

Gambar 4.2
Kegiatan Sosial Bersih Masjid di Masjid Mujahidin ⁷⁶



Dari pernyataan di atas dijelaskan ada beberapa kegiatan yang dilakukan Ansor guna menangkal Radikal di Ambulu, hal ini ditambah oleh ketua Dzikir dan Shalawat Rijalul Ansor yaitu Fuad berkata:

“Selain kegiatan sosial kita juga punya kegiatan keagamaan mbak, kegiatannya bernama kegiatan shalawat dan dzikir rijalul Asor nah kegiatan ini mempunyai fungsi sebagaimana seperti bapak pembina katakan untuk membentengi kader-kader Ansor dari radikalisme, kegiatan ini dikhususkan untuk kaum Ansor dan juga masyarakat pada umumnya, selain itu kita juga punya kegiatan-kegiatan yang sifatnya bisa mencegah adanya

⁷⁶ Dokumentasi, 12 Juli 2019.

radikalisme di Ambulu yakni seperti bersih masjid, pengkaderan dan mengisi acara di IPNU IPPNU, serta melakukan kegiatan yang sifatnya peduli dan berbagi pada masyarakat.”⁷⁷

Gambar 4.3
Kegiatan sosial peduli dan berbagi ⁷⁸



Saat itu pada pukul 16.30 kita (saya dan anggota GP Ansor) berkumpul berada di sekitar alun-alun dan lampu merah Ambulu, kami mempersiapkan segala keperluan seperti menunggu kedatangan takjil dari berbagai desa yang pada saat itu dimuat dengan mobil *pic up* warna hitam serta mobil kuno warna hitam dengan dominan memuat makanan kolak serta minuman es yang hendak kita bagikan pada sore itu . kita berpencar untuk pembagian takjil, ada yang berda tepat di sebelah utara, di selatan, timur dan barat, namun sebelum kita terjun adan membagi takjil itu kita berkumpul dan berdoa bresama. Setelah berdoa kita membaginya, dengan antusias warga yang sedang berhenti di lampu merah dengan wajah gembira dan senang mengambil

⁷⁷ Fuad Ahsan, *Wawancara*, 12 Mei 2019.

⁷⁸ Dokumentasi, 13 Mei 2019.

pemberian kami, pembagian takjilpun telah usai pada waktu adzan maghrib berkumandang.⁷⁹

Hasil wawancara beserta observasi di atas dapat peneliti ungkapkan lagi bahwasannya kegiatan Gerakan Pemuda Ansor dalam menangkal radikalisme sangat beragam, dan mungkin dirasa sepele oleh orang lain, namun itu adalah upaya pendekatan dan usaha kaum Ansor dalam melindungi dan menangkal adanya paham radikal dengan cara menanamkan akidah-akidah *Ahlussunnah Wal Jamaah* di Kecamatan Ambulu.

Hal ini ditambah oleh ketua GP Ansor yaitu alfin mengatakan:

“ Kalau untuk pengajian ini biasanya diisi oleh KH Ali Mutohar Mu’ti kadang Drs KH Abu Hanaifah dan yang lain, isi ceramahnya ya tentang ke-Aswajaan mbak, seperti hal-hal yang bisa menolak dan menjadi benteng agar kita tidak mudah terkena radikal, didalam pengejian itu juga kita diberi pemahaman bahwa kita harus mempunyai dan menguasai 4 sifat yang ada di NU yaitu *Tasawassuth, Tawazun, I’tidal, Tasamuh*”⁸⁰

Hal sedana juga disampaikan oleh Kasdib:

“*Biasae iku seng ngisi pengajian kiai Ali dan Kiai Abu* (biasanya yang mengisi pengajian itu kiai Ali dan kiai Abu), isi pengajiannya ya seputar ke-Aswajaan salah satu yang saya ingat kiai itu selalu pesan kepada jamaahnya agar selalu memegang empat prinsip NU dan yang terpenting didalam hal radikal ini adalah sikap *Tasamuh* agar kita bisa toleransi dengan semua umat.”⁸¹

Dalam hal ini juga ditambahi oleh Fuad yakni:

“Sebenarnya kalau untuk isi kajian atau ceramahnya itu tidak langsung tentang radikal, namun sebuah kajian bagaimana kita bisa menerapkan sikap toleransi, saling membantu, dapat memahami dan mengkaji dalil tidak secara langsung tapi harus

⁷⁹ Observasi, 13 Mei 2019.

⁸⁰ Alfin Kurnia Elfani, *Wawancara*, 26 Juli 2019.

⁸¹ Kasdib, *Wawancara*, 09 Mei 2019.

kita nukilkan, serta kita selalu diberi pesan agar selalu menjaga akidah kita agar kita tidak mudah masuk dan dibodohi oleh paham baru, dengan tidak langsung kita semakin lama akan paham dan mempunyai akidah yang bisa membentengi kita”⁸²

Melihat beberapa pernyataan dari informan sangat jelas bahwasannya kegiatan dari GP Ansor Ambulu tidak hanya dengan kegiatan sosial saja, melainkan kegiatan keagamaan yang biasanya diisi oleh kiai-kiai sekitar Ambulu maupun luar Ambulu, yang senantiasa mengingatkan bahwasannya didalam setiap kajian selalu berpesan agar senantiasa menjaga akidah dan menerapkan sifat toleran, saling membantu, tidak mengambil dan memahami dalil secara gamblang tanpa menggunakan takwil ataupun sumber lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan kegiatan Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Ambulu dalam menangkal radikalisme di Ambulu mempunyai sebuah kegiatan yaitu kegiatan berbasis keagamaan dan sosial. Kegiatan keagamaan dilakukan dengan cara penguatan akidah berdasarkan Ahlussunnah Wal Jamaah dengan berpegangan empat prinsip *Tasawassuth, Tawazun, I'tidal, Tasamuh*, sedangkan kegiatan sosial dilakukan dengan cara pendekatan dengan masyarakat, agar masyarakat khususnya Ambulu merasa diperhatikan dan dilindungi serta mereka merasa aman dengan adanya sebuah kegiatan yang dilakukan oleh Gerakan Pemuda Ansor Ambulu, hal ini dilakukan dan diadakan bukan lain adalah untuk tetap menjaga akidah masyarakat Ambulu agar tidak mudah goyang dan mudah terpengaruh oleh aliran yang keras atau paham baru seperti Wahabi, HTI, dan lain-lain.

⁸² Fuad Ahsan, *Wawancara*, 12 Mei 2019.

2. Hasil GP Ansor Ambulu dalam Menangkal Radikalisme di Ambulu Jember

Dalam mengembangkan pemahaman dan pengenalan akidah bagi masyarakat peran dari individu atau kelompoklah yang sangat diperlukan dan dibutuhkan, salah satunya adalah peran dari sebuah organisasi pemuda yang ada di masyarakat, peran dari organisasi pemuda sangatlah dibutuhkan, mengingat pemuda adalah tombak utama keberhasilan sebuah Negara, maka dari itulah peran dari organisasi pemuda sangatlah dibutuhkan untuk membimbing penuh dan mengenalkan ajaran akidah, hal ini juga disampaikan oleh Alfin:

“Sebenarnya jikalau membahas radikal, di daerah Ambulu itu belum bisa dikategorikan radikal, namun tidak dipungkiri kalau di Ambulu akan banyak tersebar paham-paham baru, dengan hal tersebut para kader NU, khususnya Ansor akan melakukan hal terbaik dan semaksimal mungkin bisa mencegah adanya penyebaran yang semakin lama semakin meluas, karena tugas kita sebagai pemuda khususnya di Ambulu ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat, salah satu kegiatan yang kita lakukan saat ini adalah memperbaiki keadaan sosial dengan masyarakat dan hasilnya bisa dilihat sendiri, masyarakat antusias dan sangat mendukung salah satu adanya kegiatan sosial pada sore hari yaitu peduli dan berbagi, salah satunya mendukung tidak hanya ucapan saja namun dengan materi dan tenaga.⁸³

Hal ini senada dengan Chotibin yang menyatakan :

“Adanya kegiatan Ansor baik itu kegiatan keagamaan seperti kajian ataupun kegiatan sosial seperti peduli dan berbagai itu pasti ada hasil yang kita rasakan, salah satunya yang pertama kita mendapat ilmu dan pengetahuan serta kita dapat menangkal paham baru yang ingin masuk di beberapa desa seperti Andongsari, karena kita ansor akan selalu melindungi dan membela NKRI kita serta menjaga uhwah kita sebagai kaum Nahdliyin.⁸⁴

⁸³ Alfin Kurnia Elfani, *Wawancara*, 11 Mei 2019.

⁸⁴ Chotibin, *Wawancara*, 27 Mei 2019.

Hasil wawancara dari dua sumber tersebut sama-sama menjelaskan bahwa hasil dari adanya sebuah kegiatan yang diadakan oleh Gerakan Pemuda Ansor Ambulu pasti ada hasilnya, meskipun pada kasat mata belum terlihat banyak, hal demikian juga ditambah oleh ketua MWC yakni Kasdib Junaidi mengatakan dengan jelas:

“wong enek sema’an , shalawatan ae jik enek radikalisme, opo maneh gak enek kegiatan iku?(ada acara seaman, shalawatan saja pasti masih ada yang radikal, apalagi tidak ada kegiatan seperti itu?) Jelasnya ada diacara tersebut selain masyarakat hanya mendengarkan dan membaca Al-Qur’an, masyarakat juga mendengarkan ceramah yang isinya tentang ke NU-an dan akidah-akidah yang digunakan sebagai benteng, gak cuman mari seaman shoawatan, tapi yoo enek ceramah, biasae iku seng ngisi K.H Ali Mutohar karo K.H Abu Hanifah, contoh hasil kegiatan NU yang dilaksanakan ini salah satu contohnya adalah upaya pencegahan pendirian bangunan yang beraliran Wahabi di desa Andongsari Kecamatan Ambulu,.”⁸⁵

Hal senada juga dikatan oleh Fuad selaku ketua Rijalul Ansor Ambulu:“kalau mengikuti kajian itu yang pertama pasti hasilnya dapat pengetahuan baru, dari yang semula tidak tahu menjadi tahu, itu yang pasti didapatkan, yang kedua kita bisa *was-was* atau punya antisipasi untuk membentengi kita dari paham Wahabi khususnya melalui ilmu yang kita dapatkan dari majlis tadi itu”⁸⁶

Sebagaimana dijelaskan oleh ketua MWC Ambulu bapak Kasdib dan Fuad, bahwasananya adanya sebuah kegiatan pasti ada hal yang dapat dihasilkan, apalagi mengenai pencegahan paham radikalisme di Ambulu, bapak kasdib menerangkan kegiatan yang dilakukan dan dilaksanakan oleh GP Ansor sudah terlihat hasilnya,

⁸⁵ Kasdib, *Wawancara*, 26 Mei 2019.

⁸⁶ Fuad Ahsan, *Wawancara*, 12 Mei 2019.

yakni adanya kegagalan bangunan yang hendak didirikan oleh kaum Wahabi didesa Andongsari.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Khoiruddin:

“Melihat beberapa alasan lain yakni tidak adanya sikap sopan atas pendirian bangunan tersebut, selain itu pendirian bangunan itu beraliran Wahabi, hal ini jelas ditolak oleh kaum nahdliyin, muhammadiyah dan warga sekitar lingkungan tersebut. Maka dari itu Organisasi (Majelis Musyawarah Cabang) MWC Ambulu, kaum muda Ansor Ambulu, kaum Muda Desa Andongsari, beserta masyarakat sekitar berusaha menolak pembangunan tersebut, dan akhirnya bangunan tersebut resmi tidak mendapat izin untuk pembangunan pada tanggal 25 Mei 2018 atau 09 Ramadhan 1439.⁸⁷

Gambar 4.4
Surat pernyataan penolakan Bangunan⁸⁸



Dari pemamaparan informan di atas, dapat kita simpulkan bahwasanya hasil dari adanya kegiatan Organisasi Ansor ini sangatlah kita rasakan dan kita manfaatkan, meskipun pada dasarnya tidak tampak oleh kasat mata, namun kenyataanya dengan kegiatan-kegiatan

⁸⁷ Khoiruddin, *Wawancara*, 15 Mei 2019.

⁸⁸ *Dokumentasi*, 15 Mei 2019.

Ansor mampu mengagalkan dan menolak akan didirikannya bangunan di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu, yang nantinya akan dibangun sebuah masjid, lembaga, serta pondok pesantren yang beraliran Wahabi. Hal demikian tentunya sangat kita apresiasi atas keberhasilan tersebut, dikarenakan dengan hal-hal seperti itu akan membawa sebuah perubahan yang lebih baik untuk masyarakat Ambulu, karena remaja-remaja sekarang ini lebih mudah untuk dilabui oleh orang-orang yang dirasa mereka menguasai ilmu dan sangat mahir, namun pada kenyataannya mereka telah dibawa dan diikuti sertakan aliran baru yang notabennya adalah radikal seperti Wahabi, HTI dan lain sebagainya, hal ini selaras dengan ungkapan alfin yaitu:

“Banyak kader kita yang sudah pernah ikut diklat, namun mereka terkena dan ikut paham-paham baru seperti Hizbu Tahrir Indonesia (HTI), karena mereka tidak meneruskan dan mengikuti alur selanjutnya seperti pelatihan selanjutnya yang terus-menerus, mangkanya kita semaksimal mungkin agar bisa mengkader para pelajar khususnya di Ambulu agar mempunyai akidah yang kokoh, ini juga sebagai bukti kalau kegiatan kita berhasil membentengi mereka dari aliran-aliran seperti HTI”.⁸⁹

Sesuai hasil observasi yang peneliti lakukan ada beberapa kegiatan organisasi Gerakan Pemuda Ansor yang dapat membentengi masyarakat Ambulu dari beberapa paham dan aliran baru yang tidak sesuai dengan Syari’at Islam, antara lain adalah: Shalawat Rijalul Ansor, bersih masjid, peduli dan berbagi. Disini pastilah kita dapat ambil manfaat dan hasil dari adanya kegiatan tersebut, meskipun secara *riil* tidak nampak, namun bisa dirasakan oleh kita semua, contoh kecil saja masyarakat sangat antusias menerima kegiatan tersebut dan masyarakat Ambulu lebih hati-hati lagi akan datangnya aliran-aliran

⁸⁹ Alfin, *Wawancara*. 26 Juli 2019.

baru ataupun paham baru serta adanya sebuah keberhasilan kegagalan pendiria masjid yang beraliran Wahabi di Desa Andongsari bagian selatan.⁹⁰

3. Tantangan yang Dihadapi GP Ansor dalam Menangkal Radikalisme di Ambulu Jember

Seperti kita ketahui dari paparan di atas, bahwasannya organisasi GP Ansor Ambulu mempunyai beberapa kegiatan yang sangat bermanfaat keberadannya untuk orang Ansor sendiri dan masyarakat Ambulu umumnya, namun perlu kita ketahui juga dalam setiap pelaksanaan kegiatan pasti ada sebuah kendala dan hambatan dalam aplikasinya, karena tanpa adanya hal tersebut pastinya akan ada solusi dan evaluasi yang akan dilakukan untuk menuju yang lebih baik lagi, sehubungan dengan adanya kegiatan yang dilakukan dan dilaksanakan oleh GP Ansor Ambulu untuk memberikan penanaman akidah-akidah berbasis Ahlussunnah Wal Jamaah maka ada beberapa tantangan yang dirasakan oleh Ansor Ambulu.

Sebagaimana disampaikan oleh Alfin:

“Ya namanya dinamika dan uniknya Ansor itu ada beberapa tanggung jawab yang harus dijalankan, salah satunya tanggung jawab dikeluarga, jadi ya sabarlah kita memang berbeda, karena kita masa-masa mencari jati diri, kita memang beda kalau IPNU-IPPNU dulu yang tanggung jawabnya hanya satu titik, kalau kita harus bagi, jadi hambatan ketika ada kegiatan ya personilnya kadang itu-itu saja, dikarenakan kadang ada yang masih kerja, dan lain-lain, namun hal itu tidak menyurutkan tekad dan niat kami sebagai Ansor untuk tetap melaksanakan agenda yang sudah dijadwalkan, namun kalau untuk pengamanan Banser kita tidak perlu disuruh, kita langsung melakukan penagaman di setiap kegiatan, jadi masalah saat ini adalah masalah keanggotaan saja”.⁹¹

⁹⁰ Observasi, 07 Juli 2019.

⁹¹ Alfin, *Wawancara*. 26 Juli 2019.

Dapat kita lihat dari pemaparan informan di atas, meskipun orang Ansor mengalami hambatan dan kendala ketika pelaksanaan kegiatan, namun semangat untuk berjuang dan melindungi NKRI ini sangat bekoar dan semangat, hal selaras juga dikatakan oleh Kasdib yakni:

*“Hambatan seng paling dominan iku kadang kompak, kadang gak kompak, karena melihat kondisi, lak wayae panen iki yo wonge sudo, lak gak yo akeh pesertane (hambatan yang dominan itu terkadang tidak kompak karena biasanya melihat kondisi, jikalau saat musim panen maka anggotanya berkurang, adapun sebaliknya maka anggotanya banyak dan aktif), kalau yang kemarin ini kendalanya juga dipeserta, karena bersamaan dengan adanya pengajian di Sumberejo, jadi kegiatan ini sedikit berkurang jamaahnya, tapi meskipun seperti itu jamaah kita tetap selalu banyak yang antusias untuk hadir”.*⁹²

Pernyataan di atas ditambah oleh anggota Ansor Ambulu Chotibin menambahkan:

*“Sebenarnya kalau untuk kendala ataupun tantangan buat kita itu sangat minim, namun salah satu tantangan yang kita hadapi adalah pada masalah kesibukan anggota ketika adanya sebuah kegiatan, sebgaimana orang Ansor ini dominan di ikuti oleh orang-orang yang sudah berkeluarga, jadinya harus membagi antar tanggung jawab keluarga dan organisasi, namun hal itu bisa kita antisipasi dengan beberapa cara, seperti membagi job atau pekerjaan sesuai tanggung jawab masing-masing saat kegiatan ”.*⁹³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat saya ungkapkan kembali, bahwasannya ketika kita melakukan sebuah kegiatan tidak terlepas dari adanya sebuah hambatan atau kenadala yang harus dihadapi, begitu juga dengan kegiatan oraganisasi Ansor Ambulu ini, mereka tentunya juga mengalami kendala tersebut.

⁹² Kasdib, Wawancara, 26 Juli 2019.

⁹³ Chotibin, Wawancara, 27 Juli 2019.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan sebagaimana telah dipaparkan oleh ke tiga informan di atas, bahwasannya kendala yang paling dominan adalah personil yang tidak selalu kompak ketika sebuah kegiatan berlangsung, hal ini dikarenakan masa-masa orang masuk Ansor adalah masa dimana mereka masih mencari jati dirinya, sehingga mereka masih menyesuaikan dengan dua dimensi yang mungkin sulit untuk ditinggalkan keduanya, misalnya kepentingan keluarga, sehingga menjadikan mereka harus bisa membagi waktu antara organisasi dan keluarganya, terlebih lagi masyarakat Ambulu mayoritas sebagai Petani.

Tabel 4.1
Hasil Temuan

No	Fokus	Temuan
1	Kegiatan GP Ansor dalam Menangkal Radikalisme di Ambulu	<p>Kegiatan yang dapat menangkal radikalisme di Ambulu</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan kegiatan keagamaan seperti Dzikir dan Shalawat Rijalul Ansor dengan ditambah kajian ke-Aswajaan. - Melakukan kegiatan sosial seperti bersih masjid dan melakukan kegiatan peduli dan berbagi
2	Hasil Kegiatan GP Ansor dalam Menangkal Radikalisme di Ambulu	<p>Hasil kegiatan GP Ansor dalam menengkal radikalisme di Ambulu</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembubaran atau penggagalan pembangunan masjid beraliran Wahabi di Desa Andongsari Ambulu Jember - Bertambahnya pengetahuan masyarakat serta bertambah kuatnya akidah masyarakat.
3	Tantangan GP Ansor dalam Menangkal Radikalisme di Ambulu	<p>Tantangan GP Ansor dalam Menangkal Radikalisme di Ambulu Jember</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kurang kompaknya anggota Ansor dalam menjalankan kegiatan - Merasa mempunyai tanggungjawab yang ganda antara organisasi dan keluarga, sehingga susah dalam membagi waktu.

C. Pembahasan Temuan

Dari beberapa data yang disajikan dan kemudian dilakukan analisis, maka hasil tersebut perlu untuk diadakan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan didiskusikan dengan teori-teori yang ada, yang relevan dengan topik penelitian ini.

1. Kegiatan GP Ansor dalam Menangkal Radikalisme Ambulu Jember

Gerakan Pemuda Ansor Ambulu mempunyai beberapa kegiatan yang digunakan dalam menangkal radikalisme di Ambulu, dengan kegiatan ini Gerakan Pemuda Ansor menginternalisasi atau menekankan nilai *Ahlussunnah Wal Jamaah* (ASWAJA) dan memperkokoh akidah agar tidak mudah untuk dimasuki faham-faham radikal, dalam merealisasikan tujuan tersebut Gerakan Pemuda Ansor mempunyai cara yakni yang pertama kegiatan keagamaan: memberikan sebuah kajian ASWAJA dengan di kemas semenarik mungkin agar masyarakat mampu menerima dan mendukung adanya kegiatan ini, kegiatan ini diberi nama dzikir dan shalawat Rijalul Ansor, sehingga tidak hanya dzikir dan shalawat saja yang kita lantunkan namun kita juga mendapat kajian betemakan ASWAJA guna memperkokoh akidah masyarakat Ambulu, kegiatan ini dilakukan setiap satu bulan sekali, dimulai dari bada' subuh hingga malam hari, dimulai dari kegiatan seaman Al-Qur'an (dari pagi hingga sore) bada' maghrib pembacaan dzikir dan istighotsah selanjutnya shalawat dan kajian Aswaja serta diakhiri doa, selain kegiatan itu ada beberapa kegiatan lagi yang dapat membantu agar masyarakat Ambulu dapat menangkal radikalisme yang ke dua yaitu kegiatan sosial: bersih masjid, bersih masjid

ini dilaksanakan setiap 36 hari sekali dan dilaksanakan setiap hari jum'at, dan bergantian dari masjid satu ke masjid lainnya, agar masjid-masjid yang berada di naungan Nahdliyin khususnya tetap terjaga dan terlindungi dari ancaman paham radikal.

Temuan di atas sejalan dengan teori Sidney Tarrow ada empat ciri dari gerakan sosial yaitu: pertama, tantangan kolektif (*collective challenge*), adanya tantangan yang mengharuskan dipilihnya perlawanan melalui aksi langsung terhadap pemegang otoritas, kelompok atau aturan kultur lainnya, kedua, adanya tujuan bersama (*common purpose*), adanya klaim bersama untuk menentang pihak lawan, memegang otoritas atau elit, merupakan tujuan berpartisipasinya masyarakat dalam gerakan. Ketiga, solidaritas sosial (*social solidarity*) gerakan sosial akan terjadi jika pemimpin atau aktor menggali lebih dalam solidaritas sosial. Keempat, memelihara interaksi (*sustained interaction*) pemeliharaan interaksi ini merupakan faktor penting yang menandai sebuah penentangan dan berubah menjadi gerakan sosial.⁹⁴

Temuan di atas juga didukung oleh teori Olson mengatakan jika anggota-anggota dalam beberapa organisasi memiliki kepentingan dan tujuan bersama, jika mereka akan menjadi lebih baik jika tujuan tersebut dapat dicapai, mereka akan bertujuan bertindak untuk mencapai tujuannya sebagai bentuk rasionalitasnya dan kepentingan pribadinya.⁹⁵

⁹⁴ Ilim Abdul Halim, "Gerakan Keagamaan Nahdlatul Ulama pada Masa Kebangkitan Nasional", *Jurnal Studi Agama-agama dan Lintas Budaya*, Volume 2, Nomor 1, September 2017, 36.

⁹⁵ Abdul Wahib Situmorang, *Gerakan Sosial: Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 12.

Melihat teori di atas, organisasi ataupun gerakan sosial akan berhasil apabila mereka dapat bekerjasama untuk mencapai tujuan mereka, dengan demikian gerakan Pemuda Ansor mempunyai tujuan yang sangat jelas yaitu internalisasi atau menekankan nilai *Ahlussunnah Wal Jamaah* dan memperkuat akidah agar tidak mudah untuk dimasuki paham-paham radikal dengan berbagai cara seperti melakukan kegiatan-kegiatan tersebut. Hal ini jelas sekali organisasi Gerakan Pemuda Ansor mempunyai tujuan yang harus dicapai oleh anggota maupun masyarakat sekitar. Dengan adanya keinginan agar masyarakat menanamkan nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jamaah* dengan berdasarkan empat pilar NU yakni *Tawassuth, Tawazun, I'tidal, Tasamuh*, bahwasannya hal ini menandakan ada tujuan dan target yang harus dicapai oleh GP Ansor Ambulu dalam menangkal radikalisme.

Hal ini sesuai dengan ajaran *Ahlussunnah wal Jama'ah* terdapat empat karakter yang telah diajarkan oleh baginda Nabi Muhammad SAW, yakni ajaran tersebut sebagai pembeda dari ajaran-ajaran aliran yang lain. Karakter yang adalah *Tawassuth, Tawazun, I'tidal, dan Tasamuh*, keempat karakter ini merupakan suatu ajaran untuk menjaga diri supaya seseorang tidak terjerumus pada aliran yang ekstrem.⁹⁶

⁹⁶ KH Muhyiddin Abdussomad, *Hujjah NU* (Surabaya: Khalista, 2008), 7.

Teori di atas diperkuat sebagaimana firman Allah dalam Q.S surat Hujurat ayat 13 yang membahas mengenai sebuah perbedaan yaitu:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu, dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah, ialah orang yang paling bertaqwa di antara kamu. Sesungguhnya, Allah Maha Mengetahui, lagi Maha Mengenal."⁹⁷

Sesuai konteks ayat di atas bahwasannya kita harus saling toleran, saling membantu dan saling memahamami antara individu satu dengan individu lainnya, agar saling mengenal serta saling toleransi antar individu. Sesuai dengan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa kegiatan yang dilaksanakan oleh GP Ansor Ambulu dalam menangkal radikalisme di Ambulu dengan beberapa kegiatan antara lain: kegiatan keagamaan berupa dzikir dan shalawat Rijalul Ansor, serta kegiatan sosial peduli dan berbagi, dan bersih Masjid, hal ini merupakan kegiatan yang dirasa sangat bagus dan mempunyai pengaruh yang positif dengan berpedoman ke empat sikap yang harus dimiliki kaum Nahdliyin yakni *tasawassuth, tawazun, i'tidal, dan tasamuh*, sehingga dapat sesuai dengan target yang telah disepakati oleh seluruh anggota di dalam organisasi dan dapat mencapai tujuan dari organisasi GP Ansor itu sendiri untuk hal menangkal radikalisme.

⁹⁷ Al-qur'an, 49: 13, 517.

2. Hasil GP Ansor dalam menangkal Radikalisme di Ambulu Jember

Melihat realita yang ada di Ambulu, paham radikal yang masuk dan menyebar dikalangan masyarakat adalah mereka yang berfaham Wahabi, dimana kita ketahui, aliran ini termasuk aliran yang radikal, karena mereka menganggap bahwa faham merekalah yang paling benar dan mengunggulkan organisasinya, serta mereka menggunakan *Nash* secara tekstual. Hal ini didukung dengan teori dari Yusuf Qardawi yaitu munculnya radikalisme Islam dilatarbelakangi oleh beberapa faktor meliputi:

- a. Lemahnya pengetahuan tentang hakikat Agama
- b. Memahami *Nash* secara Tekstual
- c. Berlebihan dalam mengharamkan
- d. Memperdebatkan persoalan lateral, sehingga mengesampingkan persoalan besar
- e. Kerancuan konsep
- f. Mengikuti ayat Mustsyabihat, meningglkan ayat Muhakamat
- g. Mempelajari ilmu dari buku dan mempeajari Al-Qur'an hanya dari *Mushaf*.⁹⁸

Paham radikal yang berada di Ambulu termasuk radikal yang bergerak secara *masiv*, artinya paham radikal ini berkembang di Ambulu bukan dengan cara orasi dan bertindak secara keras seperti halnya demo, pengeboman, membunuh dan lain sebagainya, namun radikal yang

⁹⁸ Yusuf Qardhawi. *Islam Radikal Analisis Terhadap Radikalisme dalam Berislam dan Upaya Pemecahannya* (Solo: Era Intermedia, 2004), 88.

dimaksudkan di sini adalah dengan menggunakan cara yang tidak keras (damai) seperti halnya menyebarkan agama serta pahamnya dengan cara berdakwah dan berdialog.

Temuan di atas sejalan dengan teori Sri Yanto bahwa beberapa kelompok bahkan menolak gagasan negara nasionalistik yang berlandaskan Pancasila dan ingin menggantinya dengan negara Islam dan atau kekhalifahan Islam. Namun ada beberapa kelompok yang gerakan yang menggunakan cara-cara damai, seperti dialog, diseminasi, publikasi, seminar untuk menyebarkan misi mereka, namun ada pula yang menggunakan kekerasan dalam menyampaikannya.⁹⁹

Dengan melihat beberapa teori di atas, bahwasannya paham Wahabi yang mencoba menyebarkan pahamnya di Ambulu merupakan paham yang harus kita basmi karena itu merupakan paham radikal yang nantinya dapat mengancam masyarakat Ambulu serta Negara Indonesia, hal tersebut dapat dilihat dengan beberapa ciri-ciri paham yang mereka bawa seperti suka mengkafirkan kelompok lain dan menggunakan *Nash* secara tekstual, serta cara mereka menyampaikan pahamnya dengan berdialog dan berdakwah, hal ini sesuai dengan paham radikal yang menyebarkan pahamnya dengan cara damai atau *masiv*.

Masyarakat sangat mempunyai andil yang nyata-nyata lantaran berbagai kontradiksi, kesemrawutan kondisinya, dan sikap antipatinya kepada islam dalam melahirkan dan mengembangkan fenomena

⁹⁹ Sri Yanto, *Islam Moderat VS Islam Radikal Dinamika Politik Islam Kotemporer* (Yogyakarta: Media Perssindo, 2018), 106-107.

radikalisme. Oleh karena itu masyarakat juga mempunyai kewajiban untuk berperan dalam melakukan terapi terhadap fenomena radikalisme ini.

Temuan di atas juga diperluas dengan teori Yusuf Qadhawi yaitu peran ini harus dimulai dari titik yang penting, yaitu hendaklah masyarakat mengakui bahwa dirinya merupakan masyarakat Islam dan konsekuensi terhadap predikat Islam ini, baik dalam perilaku maupun sikap yang konsisten, Islam bukan sekedar pengakuan yang diucapkan, bukan sekedar slogan yang diteriakkan, serta bukan pula sekedar teks perundang-undangan yang menyatakan bahwa agama Negara adalah Islam, namun setelah itu bahtera kehidupan berjalan di atas rel yang memasuki Islam.¹⁰⁰

Melihat pernyataan teori di atas bahwasannya masyarakat mempunyai peran penting dalam menengkal adanya radikalisme terlebih lagi pada agama, hal ini terbukti masyarakat Ambulu, khususnya anggota Gerakan Pemuda Ansor Ambulu mengadakan kegiatan yang gunanya untuk melindungi dan menjauhkan masyarakat Ambulu dari paham-paham radikal, terbukti dengan adanya kegiatan yang diadakan oleh Ansor ini, masyarakat menjadi antusias dan telah melakukan beberapa penggalangan atas akan didirikannya sebuah bangunan yang nantinya akan dibuat masjid, lembaga serta pondok pesantren yang beraliran Wahabi, hal ini tentunya berhasil digagalkan dengan banyak perjuangan khususnya warga nahdliyin di Ambulu.

¹⁰⁰ Yusuf Qadhawi. *Islam Radikal Analisis Terhadap Radikalisme dalam Berislam dan Upaya Pemecahannya* (Solo: Era Intermedia, 2004), 128.

Hal ini juga sesuai dengan teori MC Carhty dalam Wahib mengenai teori struktur mobilitas, bahwasannya struktur mobilisasi juga memasukkan serangkaian posisi-posisi sosial dalam kehidupan sehari-hari dalam struktur mobilitas mikro, tujuannya adalah mencari lokasi-lokasi di dalam masyarakat untuk dapat dimobilisasi. Dalam konteks ini, unit-unit keluarga jaringan pertemanan, asosiasi tenaga sukarela, unit-unit tempat bekerja dan elemen-elemen Negara itu sendiri menjadi lokasi-lokasi sosial bagi struktur mobilisasi mikro.¹⁰¹

Serta teori ini diperkuat oleh teori rasional Coleman Ada dua hal penting dalam teori rasioanal Coleman yang pertama adalah aktor dan yang kedua adalah sumber daya.¹⁰²

Sesuai hasil observasi, wawancara, dan dokumenter bahwasannya teori ini sesuai dengan hasil yang diperoleh oleh Gerakan Pemuda Anshor Ambulu yakni dengan memanfaatkan sumber daya dan aktor dalam hal ini keterlibatan masyarakat, anggota serta individu untuk ikut serta menangkal radikalisme itu tidak hanya diucapkan dan diteriakkan saja, namun juga dibuktikan. Alhasil dengan adanya sebuah kegiatan ini masyarakat Ambulu telah berhasil menggagalkan beberapa usaha kaum radikal masuk di Ambulu salah satunya pendirian bangunan yang beraliran Wahabi yang akan mendirikan masjid, lembaga serta pondok pesantren dapat digagalkan masyarakat ambulu beserta para Nahdliyin pada tanggal 25 Mei 2018. Hal ini juga sesuai dengan adanya tujuan sebuah organisasi

¹⁰¹ Abdul Wahab Situmorang, *Gerakan Sosial: Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 38.

¹⁰² James Coleman, *Dasar-Dasar Teori Sosial* (Bandung: Nusa Media, 2011), 17.

yakni dapat terwujud dan tercapai jika dari anggota mau berkorban dan berkerjasama, hal ini bisa dilihat dari adanya usaha besar dan pengorbanan yang tinggi yang dilakukan agar terhindar dan dapat menangkal radikalisme, hal ini juga sejalan dengan tujuan dari adanya organisasi GP Ansor Ambulu.

3. Tantangan GP Ansor dalam Menangkal Radikalisme di Ambulu Jember

Tantangan yang dialami oleh organisasi Ansor Ambulu dalam menangkal paham radikalisme yang menyebar di kalangan masyarakat adalah berkurangnya personil dari keaggotaan dalam hal pelaksanaan kegiatan yang dapat menangkal radikalisme, dalam hal ini anggota Ansor yang mengalami penurunan sumber daya bukan karena anggota Ansor tidak ingin mengikuti dari kegiatan Ansor, namun adanya tugas dan tanggung jawab lain pada keluarga, sehingga anggota Ansor membagi waktu yang terkadang berbenturan dengan kegiatan Ansor itu sendiri, selain itu konflik atau tantangan lain adalah mereka harus dapat membagi waktu untuk pekerjaan mereka selain membagi waktu dengan keluarga, karena mayoritas anggota Ansor Ambulu di dominasi oleh orang yang bekerja sebagai guru dan petani.

Temuan di atas didukung dengan teori dari Elizabeth bahwa anggota organisasi keagamaan mungkin diminta untuk tidak menggunakan uang dan waktunya secara bebas, meninggalkan kepuasan-kepuasan kasih sayang, kehidupan keluarga, meninggalkan pekerjaan tepatnya yang telah

mapan, tidak mengejar kenikmatan-kenikmatan nafsu makan, minum, seksualitas, dan bahkan mungkin dia diminta untuk menyesuaikan kembali seluruh dunia batinnya, fikiran dan angan-angannya yang paling dalam serta seluruh keinginan dan seluruh hasratnya.¹⁰³

Berdasarkan teori di atas bahwasannya setiap organisasi pasti mengalami suatu konflik atau kendala, maka dari itu konflik sebagai sesuatu yang dicegah dengan cara menemukan sumbernya dan di atasi. Dalam hal ini konflik dan tantangan yang dialami oleh organisasi Ansor Ambulu adalah berkurangnya personil dari keaggotaan Ansor bukan karena tidak ingin mengikuti dari kegiatan Ansor, namun adanya tugas dan tanggung jawab lain pada keluarga, sehingga anggota Ansor membagi waktu yang terkadang berenturan dengan kegiatan Ansor itu sendiri..

Temuan diatas juga diperkuat oleh teori rasional Coleman bahwa teori rasional yang mana individu tersebut membuat sebuah tindakan atau pilihan untuk memenuhi sebuah tujuan yang ingin dicapai. Tujuan tersebut bisa tercapai dengan menggunakan sumber daya yang dia miliki dan memaksimalkna kegunaan dari sumber daya tersebut. Rasionalitas sendiri menurut Coleman antara individu yang satu dengan individu yang lain itu tidak sama karena dipengaruhi oleh cara memandang suatu permasalahan yang berbeda. Rasional menurut seseorang dan tidak rasional menurut orang laian, semua itu seharusnya dikembalikan kepada pelaku tersebut jangan mengukurnya dengan sudut pandang orang lain.¹⁰⁴

¹⁰³ Elizabeth K. Nottingham, *Agama dan Masyarakat suatu Pengantar Sosiologi* Agama, terj, Abdul Muis (Jakarta: Rajawali, 1954), 146.

¹⁰⁴ James Coleman, *Dasar-Dasar Teori Sosial* (Bandung: Nusa Media,2011), 21.

Sebagaimana teori di atas bahwa tujuan dari organisasi tidak akan tercapai apabila baik dari sumber daya ataupun aktor masih mengalami hambatan sebagaimana temuan di atas yakni tantangan GP Ansor dalam memnagkal radikalisme di Ambulu, karena menurut Coleman tujuan akan dapat dicapai apabila antara dua syarat tersebut terpenuhi dan berjalan sebagaimana mestinya.

Sesuai hasil observasi, wawancara dan dokumenter yang peneliti lakukan teori konflik Elizabeth dengan didukung teori rasional Coleman sesuai dengan kondisi yang terjadi pada organisasi Gerakan Pemuda Ansor Ambulu, bahwasannya setiap kali melakukan kegiatan ada sebuah konflik ataupun tantangan yang harus dihadapi dan dipecahkan, dalam hal ini GP Ansor Ambulu mengalami sebuah tantangan yakni kurangnya kekompakan karena harus membagi tugas pada keluarga, pekerjaan dan lainnya dikarenakan di dalam organisasi khususnya organisasi keagamaan pastilah dituntut untuk loyalitas dalam berorganisasi, sehingga dihadapkan dengan permasalahan pembagian waktu antara tanggung jawab keluarga, pekerjaan dan organisasi. Hal ini tentunya sudah diantisipasi, menata ulang dan dipecahkan bersama yakni untuk masalah keanggotaan akan dibagi sesuai dengan tanggung jawabnya, sehingga tidak ada yang akan meninggalkan tugasnya sendiri, hal inilah yang dirasa merupakan jalan keluar agar orgaisasi Gerakan Pemuda Ansor Ambulu selalu berjuang demi menciptakan tujuan dari organisasi itu sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian akhir penelitian skripsi ini merupakan kesimpulan dari hasil penelitian tentang peran organisasi Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Ambulu, maka peneliti menyimpulkan penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegiatan GP Ansor dalam Menangkal Radikalisme di Ambulu Jember

Organisasi Gerakan Pemuda Ansor dalam menangkal radikalisme di Ambulu memiliki beberapa kegiatan yang dapat membantu untuk menangkal radikalisme di Ambulu, yaitu:

a. Kegiatan sosial bersih masjid

Kegiatan sosial bersih masjid merupakan kegiatan yang dilakukan setiap 36 hari sekali, yang dilakukan di masjid-masjid yang berada dikawasan Ambulu, sedangkan kegiatannya adalah membersihkan dan merawat masjid dengan tujuan agar tidak mudah di masuki faham yang baru ataupun radikal dengan cara pendekatan sosial seperti inilah guna sebagai antisipasi oleh GP Ansor Ambulu Jember dalam Menangkal radikalisme.

b. Kegiatan sosial peduli dan berbagai

Kegiatan sosial peduli dan berbagai merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh GP Ansor Ambulu, kegiatan ini merupakan sebuah tindakan kegiatan bersifat sosial dan kemasyarakatan, adapun

kegiatan ini bertujuan untuk tetap dekat dan mengetahui kondisi masyarakat Ambulu agar, masyarakat selalu terawasi dan terlindungi dengan adanya kegiatan ini, terlebih lagi dengan adanya kegiatan ini masyarakat merasa diperhatikan.

c. Kegiatan keagamaan dzikir dan shawalat Rijalul Ansor

Kegiatan keagamaan dzikir dan shawalat Rijalul Ansor merupakan kegiatan yang dirasa paling banyak sekali pengaruhnya, adapun kegiatan ini dilakukan setiap 36 hari sekali pada hari minggu, kegiatan ini diawali dengan semaa Al-Qur'an setelah sholat subuh hingga bada' maghrib disusul istighotsah, dzikir, bersholawat dan yang paling penting pada acara ini adalah pemberian kajian *Ahlussunnah Wal Jamaah*, penceramahnya oleh K.H Ali Mutohar Mu'ti, Drs, K.H Abu Hanifah dan lainnya, sedanagkan untuk tempat pelaksanaannya ini selalu bergantian dari desa satu ke desa yang lainnya yang berada di Ambulu.

2. Hasil GP Ansor dalam Menangkal Radikalisme di Ambulu Jember

Hasil dari adanya kegiatan yang diadakan oleh organisasi Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Ambulu adalah mampu menggagalkan usaha pembangunan masjid, lembaga dan pondok pesantren yang beraliran wahabi di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu pada tanggal 25 Mei 2018, hasil lain adalah bertambahnya pengetahuan dan menguatnya akidah masyarakat serta semakin antusiasnya masyarakat Ambulu dalam melakukan kegiatan yang di berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jamaah*.

3. Tantangan GP Ansor dalam menangkal Radikalisme di Ambulu Jember

Tantangan yang dihadapi oleh organisasi Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Ambulu antara lain adalah kurangnya profesionalisme anggota dalam berorganisasi, dikarenakan sebagian besar anggota Ansor sudah berkeluarga sehingga mereka harus membagi antara tanggung jawab pada keluarga, pekerjaan dan organisasi, namun hal ini sudah disikapi dan ditangani dengan baik sehingga menemukan jalan keluar dari permasalahan tersebut yaitu dengan cara membagi dan memberi tugas masing-masing individu secara rata agar mempunyai tanggung jawab semua sesuai dengan tugas masing-masing.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti dapat menyampaikan saran atas penelitian yang sudah didapat sebagai berikut:

1. Kepada Pemerintah

Disarankan agar pemerintah, terutama pemerintah daerah, dan kantor kementerian Agama Kabupaten Jember dapat mengembangkan kinerja serta mendukung penuh terhadap organisasi-organisasi yang berusaha keras dalam menjaga keutuhan NKRI dan menangkal radikalisme khususnya di Kabupaten Jember.

2. Kepada Organisasi Gerakan Pemuda Ansor Ambulu

Disarankan agar meningkatkan kinerja dalam berorganisasi serta terus menjalin kerjasama yang baik, karena dengan itu organisasi yang

sudah berjalan akan lebih baik dan sempurna dalam melaksanakan sebuah program kerja.

3. Peneliti selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kesempurnaan, khususnya dalam hal penggalian informasi dan analisis. Oleh karena itu, kepada peneliti selanjutnya, sangat disarankan untuk melakukan penggalian data dengan analisis yang lebih mendalam agar hasil yang diperoleh jauh lebih representative dan kapi dari penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussomad, Muhyiddin, 2008. *Hujjah NU*. Surabaya: Khalista.
- Abu, Rakhman. 2012. “Radikalisme Islam dan Upaya Deradikalisasi Paham Radikal”. *Jurnal Walisong*. Volume 20. Nomor 1.
- Arfina, Eka Yni, 2005. *Kamus lengkap Bahasa Indonesia dilengkapi dengan EYD DAN Singkatan Umum*. Surabaya:Tiga Dua.
- Akbar, Idil. 2016. “Demokrasi dan Gerakan Sosial (Bagaimana Gerakan Mahasiswa Terhadap Dinamika Perubahan Sosial)”. *Jurnal Wacana Politik*. Volume 1. Nomor 2.
- Asrori, Ahmad. 2015 “Radikalisme di Indonesia”. *Jurnal Kalam*. Volume 9. Nomor 2.
- Azra. Azyumardi. 2016. *Transformasi Politik Islam;Radikalisme, Khilafatisme, dan Demokrasi*. Jakarta: Prenamedia.
- Coleman, James. 2011. *Dasar-Dasar Teori Sosial*. Bandung: Nusa Media.
- Depdikbud. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dheri, Agriesta, [http://:Data masjid terpapar radikalisme](http://Data masjid terpapar radikalisme), diakses pada tanggal 02 Maret 2019.
- Nottingham, Elizabeth K. 1954. *Agama dan Masyarakat suatu pengantar Sosiologi Agama*. Terj. Abdul Muis. Jakarta: Rajawali.
- Group, International Crisis, 2001. *Arus Radikalisme* . Jakarta: Erlangga.
- Hakim, Muhammad Lutfi. 2018. “Gerakan Sosial Nahdlatul Ulama: Studi Kasus Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kota Malang”. *JIIP*. Volume 3. Nomor 1.
- Halim, Ilim Abdul. 2017. “Gerakan Keagamaan Nahdlatul Ulama pada Masa Kebangkitan Nasional”. *Jurnal Studi Agama-agama dan Lintas Budaya*. Volume 2. Nomor.
- Hasan, Ismail dan Bonar. 2010. Tigor Naipospos. *Radikalisme Agama di Jabotabek & Jawa Barat: Implikasinya terhadap Jaminan Kebebasan Beragama/Berkarya* . Jakarta: Pustaka Masyarakat Setara.
- Hendropriyono. 2009. *Terorisme Fundamentalis (Kristen, Yahudi, Islam)*. Jakarta:Kompas Media.
- <https://m.Liputan6.com/news/read/3735511/jk-masjid-pemerintah-terpapar-radikalisme-karena-diurus-pegawai-bawahan>. pada 02 Mei 2019.

- Huberman, Miles M. B. dan Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analisis: A Methods Soursbook*. California: SAGE Publication.
- Jurdi, Syaifuddin. 2013. “Gerakan Sosial Kemunculan, Eskalasi, Pembentukan Blok Politik dan Tipologi Artikulasi”. *Jurnal Politik Profektif*. Volume 1. Nomor 1.
- Imadudin. 2005. *Arus-arus Islam Radikal*. Pamulang: Erlangga.
- Lembaga PBB. 2008. *Syariat Islam dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Mahsyar, Ali dan Ridwan Arifin. 2018. “Urgensi Pembentengan Masyarakat dari Radikalisme dan Terorisme (Upaya Terhadap Jamiyyah Nadlatul Ulama Kecamatan Bonang Kabupaten Demak”. *Jurnal UNNES*. Volume 1. nomor 1.
- Manalu, Dimpos. 2017. “Gerakan Sosial dan Perubahan Kebijakan Publik: Kasus Perlawanan Masyarakat Batak vs PT. Inti Indorayon Utama, di Porsea, Sumatera Utara”. *Populasi*. Volume 18. Nomor 1.
- Ma’sum, Syaifullah. 1998. *Karisma ulama: Kehidupan ringkas tokoh NU*. Bandung: Mizan.
- Muhta, Asep Saeful. 2004. *Komunikasi Politik Nahdlatul Ulama (Pergaulatan Pemikiran Politik Radikal dan Akomodatif)*. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Nottingham, Elizabeth K. 1954. *Agama dan Masyarakat Suatu Pengantar Sosiologi Agama*, terj. Abdul. Muis. Jakarta: Rajawali.
- Nurjannah. 2013. *Radikal Vs Moderat* . Yogyakarta: Aswajah Pressindo.
- Official Website of NU. Sejarah GP Ansor.<http://nu.or.id/post/read/63893/sejarah-berdirinya-gerakan-pemuda-ansor>. diakses pada 02 Maret 2019.
- Qadhawi, Yusuf. 2004. *Islam Radikal Analisis Terhadap Radikalisme dalam Berislam dan Upaya Pencegahannya*. Solo: Era Intermedia.
- Wiktorowichz, Quintan. 2012. *Aktivisme Islam Pendekatan Teori Gerakan Sosial*. Terj. Tim Penerjemah Paramadina. Jakarta: Democracy Project
- Rahman, Andi dan Bayu, 2018. *Gaerakan Pemuda Ansor: Dari era kolonial hingga pasca reformasi*. Jakarta: Putaka Obor.
- Rubaidi. 2007. *Radikalisme Islam Nahdhatul Ulama Masa Depan Moderatisme Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Logung Pustaka.
- Setiawan, 2018, <https://nasional .tempo.co/read/845532/gp-ansor-jembermasyk-zona-merah-radikalisme>, Diakses pada 19-03-2018.
- Singh, Rajendra. 2010. *Gerakan Sosial Baru* . Yogyakarta: Resist Book.

- Situmorang, Abdul Wahab. 2013. *“Gerakan Sosial: Teori dan Praktik”*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryanto, Nur Salim, dkk. 2018. “Pecegahan Radikalisme dan Terorisme Melalui Pendidikan Multikulturalisme pada Siswa MAN Kediri I”. *Jurnal Abdinus*. Volume 2. nomor 1.
- Taufiq, Shiddiq, <http://nasional.tempo.co/read/1147405/survei-41-masjid-terpapar-radikalisme-bin-ceramah-harus-sejuk>. diakses pada tanggal 02 Maret 2019.
- UU RI No. 2 tahun 2017 tentang organisasi kemasyarakatan.
- UU RI No. 5 tahun 2018 Tentang Terorisme dan Radikalisme tahun 2018.
- Wahid, Abdurrahman. 1997. *Tradisonalisme Radikal: Persinggungan Nahdlatul Ulama-Negara*. Yogyakarta: LKiS.
- Yanto, Sri. 2018. *Islam Moderat VS Islam Radikal Dinamika Politik Islam Kotemporer*. Yogyakarta: Media Persindo.



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Siti Lailiyah
NIM : T20151134
Prodi/Jurusan : PAI/ Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi berjudul “**Peran Gerakan Pemuda Ansor Dalam Menangkal Radikalisme di Ambulu Jember**” ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 13 September 2019
Saya yang menyatakan

A handwritten signature in black ink is written over a yellow revenue stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem at the top right, the text 'METERAI TEMPEL' at the top, a unique alphanumeric code 'DDCDEAFF980509178' in the middle, and the value '6000 ENAM RIBU RUPIAH' at the bottom. The stamp also includes a small floral emblem on the right side.

Siti Lailiyah
Nim. T20151134

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Peran Gerakan Pemuda Ansor dalam Menangkal Radikalisme di Ambulu Jember	1. Peran Gerakan Pemuda Ansor	a. Shalawat rijalul Ansor b. Bersih masjid c. Peduli dan Berbagi	1. Observasi 2. Informan a. Ketua GP Ansor Ambulu b. Pengurus GP Ansor Ambulu c. Pembina GP Ansor Ambulu d. Ketua MWC Ambulu e. Anggota MWC Ambulu 3. Dokumentasi 4. Buku 5. Internet	1. Pendekatan penelitian menggunakan <i>Kualitatif</i> 2. Jenis penelitian : <i>Deskriptif, Field research</i> (penelitian lapangan) 3. Penentuan subyek menggunakan <i>purposive sampling</i> 4. Tehnik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Tehnik analisis data a. Reduksi data b. Penyajian data c. Kesimpulan 6. Keabsahan data a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Tehnik	1. Bagaimana kegiatan organisasi Gerakan Pemuda Ansor Ambulu dalam menangkal radikalisme di Ambulu Jember? 2. Bagaimana hasil kegiatan Gerakan Pemuda Ansor Ambulu dalam menangkal radikalisme di Ambulu Jember? 3. Bagaimana tantangan GP Ansor Ambulu dalam menangkal radikalisme di Ambulu Jember?
	2. Menangkal Radikalisme	a. Definisi faham radikal b. Faktor munculnya faham radikal c. Ajaran yang mencegah radikalisme			

DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA

1. Subyek Penelitian ketua GP Ansor Ambulu, Pembina dan anggota GP Ansor
 - a. Sejarah berdirinya organisasi GP Ansor Ambulu Kabupaten Jember
 - b. Awal mula radikalisme Muncul di Ambulu
 - c. Motif penyebarannya
 - d. Upaya dan peran GP Ansor
 - e. Cara pencegahannya
 - f. Isi kajian pengajian ke- Aswajaan
 - g. Isi kegiatan sosial
 - h. Hasil adanya kegiatan GP Ansor
 - i. Kendala dan tantangan yang dihadapi GP Ansor

2. Ketua Rijalul Ansor
 - a. Kegiatan keagamaan seperti apa
 - b. Isi dari kajian
 - c. Penceramah dan pengisi kajian
 - d. Tempat kajian
 - e. Pelaksanaan kajian
 - f. Hasil dari adanya kajian
 - g. Tantangan yang dihadapi

3. Ketua MWC Ambulu dan Anggota MWC Ambulu
 - a. Awal mula radikalisme masuk di Ambulu

- b. Sasaran dari kaum wahabi
- c. Upaya pencegahannya
- d. Isi kegiatan keagamaan dan sosial
- e. Hasil dari kegiatan
- f. Kendala dan tantangan GPAnsor
- g. Bahaya radikal





**PIMPINAN ANAK CABANG
GERAKAN PEMUDA ANSOR
KECAMATAN AMBULU**

*Sekretariat : Graha MWC NU Jl. Watu Ulo Dusun Bedengan Desa Tegalsari Ambulu
HP. 085258626848 / 085236832289 email : gpansoransorambulu@yahoo.com*

SURAT KETERANGAN

Nomor : 011/PAC/SR-01/VII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ALFIN KURNIA ELFANI, S.Pd.I
Tempat, tanggal lahir : Jember, 07 Mei 1979
Jabatan : Ketua PAC GP ANSOR AMBULU

Menerangkan bahwa :

Nama : SITI LAILIYAH
NIM : T20151134
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian, tentang **“Peran Gerakan Pemuda Ansor Dalam Menangkal Radikalisme di Ambulu”** di Pimpinan Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Ambulu.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ambulu, 27 Juli 2019
Ketua GP. Ansor Ambulu



Alfin Kurnia E, S.Pd.I

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi: Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Ambulu

N0	Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	10 Maret 2019	Silaturahmi dan melakukan pra-penelitian di GP Ansor Ambulu	
2	11 April 2019	Menyerahkan Surat Penelitian di GP Ansor Ambulu	
3	09 Mei 2019	Interview dengan ketua MWC Ambulu terkait penyebaran Radikalisme di Ambulu	
4	11 Mei 2019	Interview dengan Ketua GP Ansor Ambulu	
5	12 Mei 2019	Interview dengan ketua Rijalul Ansor Ambulu	
6	13 Mei 2019	Interview dengan Pembina GP Ansor Ambulu	
7	15 Mei 2019	Interview dengan anggota MWC ranting Watukebo terkait penyebaran Radikalisme di Ambulu	
8	26 Juli 2019	Interview dengan ketua MWC Ambulu untuk melengkapi data	
9	27 Juli 2019	Interview dengan Anggota GP Ansor Ambulu untuk melengkapi data	
10	26 Juli 2019	Interview dengan Ketua GP Ansor Ambulu untuk melengkapi data	
11	27 Juli 2019	Permohonan surat keterangan telah selesai melakukan penelitian di GP Ansor Ambulu	

Jember, 27 Juli 2019
Ketua GP Ansor Ambulu




Kurnia Elfani, S.Pd.I

DENAH LOKASI



Kantor MWC NU Ambulu

IAIN JEMBER

Dokumentasi Kegiatan Gerakan Pemuda Ansor Ambulu



Kegiatan Dzikir dan Sholawat Rijalul Ansor



Saat pembacaan Sholawat pada kegiatan Dzikir dan Sholawat Rijalul Ansor

Dokumentasi Kegiatan Gerakan Pemuda Ansor Ambulu



Kegiatan Sosial Bersih Masjid di Masjid Al-Mujahidin Tegalsari



Kegiatan Sosial Bersih Masjid di Masjid Al-Mujahidin Tegalsari

Dokumentasi Kegiatan Gerakan Pemuda Ansor Ambulu



Kegiatan sosial bersih pantai Payangan-Watu Ulo Jember



Kegiatan peduli dan berbagi di lampu merah Ambulu

Dokumentasi Kegiatan Gerakan Pemuda Ansor Ambulu



Pembagian takjil pada acara peduli dan berbagi di lampu merah Ambulu



Pembagian takjil pada acara peduli dan berbagi oleh GP Ansor Ambulu di lampu merah Ambulu

BIODATA PENULIS



Nama : Siti Lailiyah

Tempat tanggal lahir : Jember, 29 November 1997

Alamat : Dsn Sentong, Ds Karanganyar Kec Ambulu Kab Jember.

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Nama orang tua

Ayah : Misnan

Ibu : Supi'ah

Riwayat pendidikan

1. MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah Ambulu
2. MTs. Maftahul Huda Keronegoro, Jengawah
3. MA Ma'arif Ambulu
4. IAIN Jember

IAIN JEMBER